

**SKRIPSI**

**EFEKTIVITAS PENGHIMPUNAN DANA ZAKAT PADA  
LEMBAGA AMIL ZAKAT MUHAMMADIYAH (LAZISMU)  
KANTOR LAYANAN KABUPATEN PINRANG**



**OLEH**

**NURUL AZWANI  
NIM: 19.2700.030**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI  
PAREPARE**

**2024**

**EFEKTIVITAS PENGHIMPUNAN DANA ZAKAT PADA  
LEMBAGA AMIL ZAKAT MUHAMMADIYAH (LAZISMU)  
KANTOR LAYANAN KABUPATEN PINRANG**



**OLEH**

**NURUL AZWANI  
NIM : 19.2700.030**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
(S.E) Pada Program Studi Manajemen Zakat Dan Wakaf Fakultas  
Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI  
PAREPARE**

**2024**

### PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Epektifitas Penghimpunan Dana Zakat Pada  
Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU)  
Kantor Layanan Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Nurul Azwani

Nomor Induk Mahasiswa : 19.2700.030

Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
B.2837/In.39.8/PP.00.9/07/2022

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dra. Rukiah, M.H.  
NIP : 19650218 199903 2 001

Pembimbing Pendamping : Sulkarnain, M.Si.  
NIP : 1988051 020190 3 005



Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



D. Muzdaniyah Muhammadun, M.Ag.  
NIP. 19710208 200112 2 002

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Efektivitas Penghimpunan Dana Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) Kantor Layanan Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Nurul Azwani

Nomor Induk Mahasiswa : 19.2700.030


Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
B.2837/In.39.8/PP.00.9/07/2022

Tanggal Kelulusan : 15 Januari 2024

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dra. Rukiah, M.H.	(Ketua)	
Sulkarnain, S.E., M.Si.	(Sekertaris)	
Dr. H. Mukhtar Yunus, Lc., M. Th. I.	(Anggota)	
Rusnaena, M. Ag.	(Anggota)	

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M. Ag.  
NIP. 197102082001122002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. atas berkat Rahmat dan Hidayahnya-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana Ekonomi Pada Fakultas Eknomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negri (IAIN) Parepare .

Sebagai rasa syukur dan bahagia yang tidak ada hentinya penulis mengucapkan terimakasih banyak yang setulus-tulusnya kepada cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Muh. Arif. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai pada bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan serta kerja kerasnya sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Pintu surgaku, Ibunda Halifah. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, atas doa yang tiada henti serta kerja kerasnya, beliau juga memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai dibangku perkuliahan, tapi semangat dan motivasi yang selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan bantuan pemikiran dari berbagai pihak terutama pembimbing yaitu Ibu Dra. Rukiah, M.H. selaku pembimbing utama dan Bapak Sulkarnain, S.E., M.Si. selaku pembimbing kedua atas segala bantuan dan

bimbingan yang telah diberikan selama penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih.

Penulis dengan segala kerendahan hati juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah mendedikasikan kemampuannya dalam mengelola IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan susana pendidikan yang positif bagi Mahasiswa.
3. Ibu Rusnaena M.Ag. sebagai penanggung jawab program studi Manajemen Zakat dan Wakaf yang telah memberikan bimbingan dan arahan
4. Bapak Dr. Arqam, M.Pd. selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan masukan dan nasihat
5. Bapak/Ibu Dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan juga para staff yang selama ini telah memberikan berbagai ilmu dan kemudahan dalam dunia akademik maupun non akademik
6. Kepada pihak Kantor Lazismu Kab. Pinrang, beserta para jajaran pengurus Lazismu, yang telah memberikan penulis izin untuk melakukan penelitian
7. Untuk ke dua kakak penulis, Zulfah Arif dan Nur Anisah Arif dan ke dua adik penulis, Mahatir Muhammad dan Adi Irwansyah, dan juga keponakan penulis Muhammad Arsyi, terimakasih sudah menjadi mood boster dan menjadi alasan penulis untuk semangat pulang balik Pinrang-Parepare demi menempuh pendidikan di bangku perkuliahan

8. Serta teman seperjuangan tercinta, Anugrah Pratiwi dan Wahyuni yang selalu setia kebersamai disaat susah maupun senang.
9. Serta sahabat-sahabat saya yang sampai sekarang masih bersama saya kepada, Misni, Safriani, Sahyani, yang selalu mensupport dalam hal apapun.
10. Dan yang paling terakhir terimakasih untuk diri sendiri yang sudah kuat untuk sampai dititik ini, terimakasih karena sudah mau berjuang dan berusaha sebisa mungkin walaupun banyak rintangan yang dilalui namun bisa dan berhasil untuk sampai dititik ini dimana kamu bisa memberikan gelar untuk namamu, terimakasih beby you did it.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini.

Parepare, 5 Januari 2024/1445 H

Penulis



Nurul Azwani  
NIM: 19.2700.030

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Nurul Azwani

NIM : 19.2700.030

Tempat/Tgl. Lahir : Tuppu, 26 Maret 2001

Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Efektivitas Penghimpunan Dana Zakat Pada Lembaga  
Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) Kantor  
Layanan Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dengan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 05 Januari 2024/1445 H



Nurul Azwani  
NIM: 19.2700.030



## ABSTRAK

NURUL AZWANI.2024.*Efektivitas Penghimpunan Dana Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Kantor Layanan Kabupaten Pinrang*. Skripsi dibimbing oleh Ibu Rukiah dan bapak Sulkarnain.

Berdirinya LAZISMU dimaksudkan sebagai institusi pengelola zakat dengan manajemen moderen yang dapat menghantarkan zakat menjadi bagian dari penyelesaian masalah sosial masyarakat yang terus berkembang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh problematika penghimpunan dana zakat yang menysar kepada masyarakat muhammadiyah dan masyarakat umum. Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk menganalisis efektivitas penghimpunan dana zakat pada lembaga amil zakat muhammadiyah kantor layanan kabupaten Pinrang. 2) Untuk mengetahui cara mengatasi problematika penghimpunan dana zakat pada lembaga amil zakat muhammadiyah kantor layanan Kabupaten Pinrang.

Jenis peneltian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomologi, sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, selanjutnya metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi,wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa efektivitas penghimpunan dapat disimpulkan sudah efektif dapat dilihat dari diagram penerimaan dana zakat pada Lazismu dari tahun 2022 ke tahun 2023 penghimpunan dana zakat semakin meningkat, sehingga pennghimpunan bisa dikatakan meningkat . Sehingga untuk saat ini penghimpunan dana zakat di Lazismu kantor layanan Kabupaten Pinrang sudah efektif meskipun jumlah sdm yang dimiliki masih kurang namun tidak membuat penghimpunan menurun melainkan meningkat. dengan melihat latar belakang Lazismu yang identik dengan muhammadiyah sedangkan di Kabupaten Pinrang itu sendiri masyarakatnya lebih dominan kepada Nahdatul Ulama. Strategi Penghimpunan dana zakat yang dilakukan oleh Lazismu Kabupaten Pinrang ini menggunakan tiga cara yakni membayar secara langsung, menggunakan sistem jemput dan melalui rekening. Selain itu juga memanfaatkan media sosial Instagram dalam memperkenalkan program yang di jalankan. Untuk mengatasi problematika penghimpunan Lazismu Kabupaten Pinrang melakukan pengenalan Lazismu melalui sosialisasi, menambah dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dengan Cara mengikuti pelatihan-pelatihan atau workshop, dan memotivasi dan membangun kesadaran masyarakat dengan menunjukkan kinerja yang bagus dan selalu transparan.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Penghimpunan dana, Zakat

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	9
B. Tinjauan Teori.....	13
1. Teori Efektifitas .....	13
2. Teori Penghimpunan ( <i>Fundraising</i> ).....	18
3. Teori Zakat .....	25
4. Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU).....	34
C. Tinjauan Konseptual .....	37
D. Kerangka Pikir .....	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	43

C. Gambaran Obyek Penelitian .....	43
D. Fokus Penelitian .....	49
E. Jenis dan Sumber Data .....	49
F. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data .....	51
G. Uji Keabsahan Data.....	52
H. Teknik Analisis Data.....	53
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
A. Hasil Penelitian .....	55
1. Efektivitas penghimpunan dana zakat di Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) kantor layanan Kabupaten Pinrang .....	55
2. Cara mengatasi problematika yang dihadapi dalam menghimpun dana zakat di Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) kantor layanan Kabupaten Pinrang.....	60
B. Pembahasan.....	65
1. Efektivitas penghimpunan dana zakat di Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) kantor layanan Kabupaten Pinrang .....	65
2. Cara mengatasi problematika yang dihadapi dalam menghimpun dana zakat di Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) kantor layanan Kabupaten Pinrang.....	69
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>77</b>
A. Simpulan .....	77
B. Saran.....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>82</b>
<b>BIODATA PENULIS .....</b>	<b>92</b>

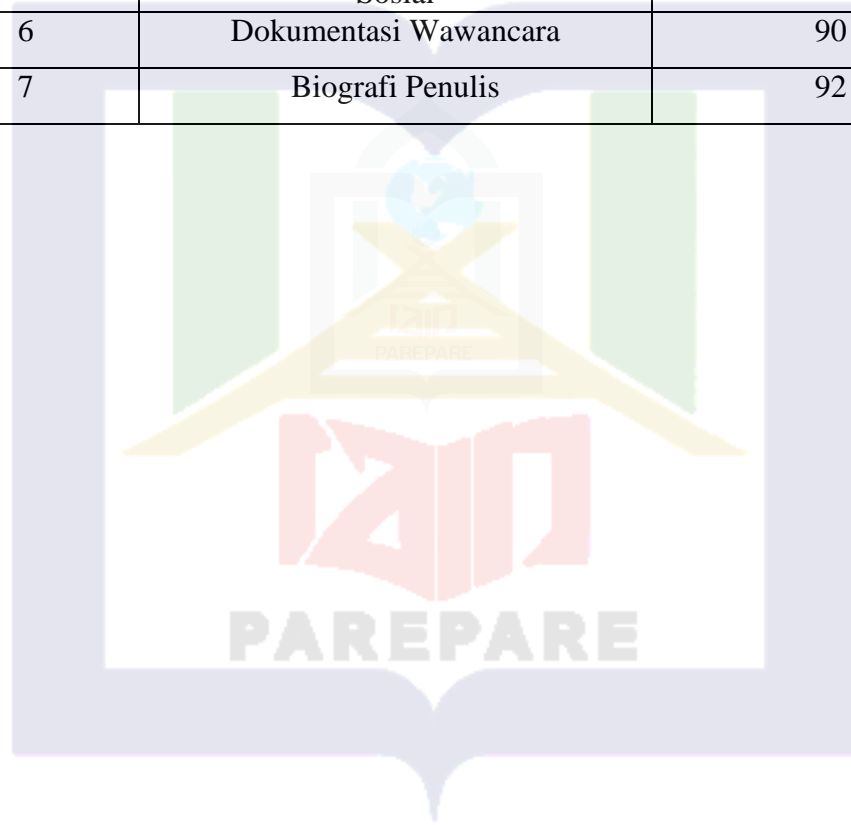
## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	40
4.1	Diagram batang Jumlah penghimpunan dana ZIS Lazismu kantor layanan Kabupaten Pinrang	67



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Pedoman Wawancara	83
2	Surat Izin Pelaksanaan penelitian	86
3	Surat Rekomendasi Penelitian	87
4	Surat Keterangan Selesai Penelitian	88
5	Bentuk Sosialisasi Melalui Media Sosial	89
6	Dokumentasi Wawancara	90
7	Biografi Penulis	92



## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Fenomena konsonan dalam bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ث	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ţ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Komater balik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (°).

## 2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
وْـ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ: Kaifa

حَوْلَ: Haula

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:



Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نَا / نِي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
يِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَات :māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوت : yamūtu

#### 4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau padakata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَّ : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمَّ : *nu‘‘ima*

عُدُّو : *‘aduwwun*

Jika huruf ىbertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ي) maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf

langsungyang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i> )
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

#### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta’murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau’</i>
شَيْءٌ	: <i>syai’un</i>
أُمِرْتُ	: <i>Umirtu</i>

#### 8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an* (dar *Qur’an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab*

#### 9. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ                      *Dīnillah*                      بِاِلهِ     *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ                      *Hum fī rahmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)*

*Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)*

## B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص = صفحة

دم	= بدون
صلعم	= صلى الله عليه وسلم
ط	= طبعة
بن	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها / إلى آخره
ج	= جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam mengajarkan manusia untuk mengerjakan shalat dan menunaikan zakat. Pelaksanaan shalat dan menunaikan zakat adalah salah satu hal yang selalu dibarengi karena pelaksanaannya harus dilaksanakan.<sup>1</sup> Kewajiban zakat merupakan salah satu sarana membina hubungan dengan Allah swt. sekaligus memperdekat hubungan kasih sayang antara sesama manusia yaitu adanya saling tolong menolong dan membantu antara sesama manusia. Kewajiban zakat merupakan salah satu upaya mewujudkan terbentuknya masyarakat yang *baladun tayyibatun warabbun ghaffur*, yaitu masyarakat yang baik dibawah naungan keampunan dan keridhoan Allah swt.

Zakat pada dasarnya ibadah yang memiliki dua dimensi, sebagai bentuk ketaatan kepada Allah dan kewajiban kepada sesama manusia. Zakat dalam dimensi bentuk ketaatan kepada Allah adalah zakat fitrah, dimana zakat fitrah tersebut mensucikan jiwa dan dikeluarkan pada bula suci ramadhan. Adapun zakat dalam dimensi bentuk kewajiban kepada manusia adalah zakat maal, dimana zakat mal tersebut dikeluarkan oleh muzakki yang memenuhi haul dan nisab zakat, dan diberikan kepada mustahik atau orang yang menerima zakat.<sup>2</sup>

Zakat merupakan instrumen penting dalam membangun ekonomi negara dan mengentaskan kemiskinan. Zakat memiliki makna tersendiri yaitu berbagi dengan syarat untuk mencari keridhaanya Allah SWT dengan kadar harta yang telah ditentukan dan diberikan pada orang yang berhak menerimanya sesuai kriteria. Selain

---

<sup>1</sup> Sony Santoso dan Rinto Agustino, *Zakat sebagai Ketahanan Nasional* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h.7.

<sup>2</sup> Sony Santoso dan Ritno Agustino, *Zakat sebagai Ketahanan Nasional*, h. 9.

zakat memiliki makna yaitu sebagai amal sosial yang menyeluruh tidak hanya berdimensi ibadah ritual saja.<sup>3</sup>

Sebagai salah satu rukun Islam tentu zakat mengandung tujuan. Adapun dilihat dari berbagai aspek, antara lain adalah aspek ibadah, sosial, dan ekonomi.<sup>4</sup> Tujuan zakat dalam aspek ibadah adalah suatu bentuk penghambaan seorang insan kepada Allah selaku pencipta, pemilik, dan pengatur alam semesta beserta isinya melalui pengorbanan harta. Bagi setiap muslim, pengorbanan ini diwujudkan melalui zakat fitrah (yaitu zakat bagi setiap jiwa yang hidup). Sedangkan bagi setiap individu yang memiliki harta dalam jumlah yang cukup, maka disyariatkan untuk menunaikan zakat maal (zakat harta).

Tujuan zakat dalam aspek sosial adalah menjadi media distribusi kekayaan antara orang-orang yang berkelebihan harta dengan orang-orang yang mengalami kekurangan harta. Dalam kaitan ini, maka zakat mempunyai dimensi tujuan antara lain adalah: mengatasi kelaparan dan rasa sakit, mengatasi kesulitan tempat tinggal, menyediakan atau membantu pendidikan masyarakat, mengatasi kesulitan pada saat darurat atau mendesak (contohnya memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan dasar manusia lainnya pada saat terjadi bencana).

Tujuan zakat dalam aspek ekonomi adalah media sirkulasi kekayaan agar harta tidak berputar dikalangan orang-orang kaya saja. Zakat merupakan wahana distribusi kekayaan, agar komponen masyarakat yang dapat menikmati harta menjadi semakin luas. Zakat adalah instrumen pemerataan pendapatan ekonomi masyarakat

---

<sup>3</sup>Ali Sakti, *Analisis Teoritis Ekonomi Islam Jawaban Atas Kekacauan Ekonomi Modern*, (Jakarta: Paradigma dan Aqsa Publising, 2007), h.36.

<sup>4</sup>Didin Hafidhuddin & Ahmad Juwani, *Membangun Peradaban Zakat Meniti Jalan Gemilang Zakat*, (Ciputat: Divisi Publikasi Institusi Manajemen Zakat, Cet 1, 2007) h. 3



pada masyarakat Muslim, agar kesenjangan ekonomi dapat dikurangi melalui penyampaian zakat kepada orang-orang miskin.

Selain fungsi pemerataan zakat yang diberikan kepada orang-orang miskin juga difungsikan sebagai modal untuk menciptakan usaha baru, menciptakan lapangan kerja baru dan, menjadi nilai tambah bagi masyarakat dalam mengelola sumber daya alam yang ada sehingga bernilai produktif. Adapun tujuan dalam jangka panjang, zakat juga bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat yang hidup sejahtera dan mandiri tanpa bergantung pada belas kasihan orang lain atau tanpa harus meminta-minta kepada masyarakat lainnya.<sup>5</sup>

Muzakki menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan perintah wajib zakat karena merekalah orang yang dibebani kewajiban untuk mengeluarkan bagian tertentu dari harta kekayaannya untuk kemudian diberikan kepada yang berhak menerimanya. Harta yang dikeluarkan zakatnya diharapkan akan dapat membantu berbagai pihak yang mendapatkannya. Muzakki itu bukan hanya petani, peternak, pedagang, pemilik emas dan perak, ataupun seorang pengusaha tambang, tetapi muzakki itu bisa lebih banyak dan lebih beragam dari itu. Muzakki bisa saja dari pegawai, para profesional, pemilik bermacam-macam aset yang disewakan, pemilik saham, pengusaha, dan lain sebagainya.<sup>6</sup>

Sistem pengelolaan zakat di Indonesia tidak hanya dibatasi pada pemberdayaan dana zakat saja, melainkan juga pada penghimpunan dana (*fundraising*) zakat. Oleh karena itu peran pengumpulan atau penghimpunan zakat harus semaksimal mungkin dalam mengelolanya agar perolehan dana zakat lebih

---

<sup>5</sup>Didin Hafidhuddin & Ahmad Juwani, *Membangun Peradaban Zakat Meniti Jalan Gemilang Zakat*,9 (Ciputat: Institut Manajemen Zakat, 2007), h .4

<sup>6</sup>Isnawati Rais , 'Muzakki dan Kriterianya dalam Tinjauan Fikih Zakat', *Al-Iqtishad*, 1.1, (2009) : h. 93

optimal. Dengan pengelolaan yang baik, zakat yang merupakan sumber dana potensial dapat dimanfaatkan untuk memajukan kesejahteraan umum bagi seluruh masyarakat.<sup>7</sup>

Banyaknya BAZ dan LAZ yang lahir tentu akan mendorong penghimpunan dana zakat masyarakat. Ini tentu baik karena semakin banyak dana zakat yang dihimpun, makin banyak pula dana untuk kepentingan sosial. Bahkan, hal ini dapat membantu pemerintah mengatasi kemiskinan jika dikelola dengan baik. Namun untuk mendongkrak kepercayaan masyarakat untuk berzakat pada lembaga zakat yang profesional. Agar BAZ dan LAZ bisa profesional dalam kepemilikan data muzakki dan mustahik yang valid, penyampaian laporan keuangannya kepada masyarakat secara transparan, diawasi oleh akuntan publik, dan memiliki sumber daya yang profesional, serta program kerja yang dapat dipertanggungjawabkan.<sup>8</sup>

Kurangnya pemahaman tentang zakat menyebabkan pelaksanaan ibadah ini menjadi sangat tergantung pada kesadaran masing-masing individu. Berdasarkan kondisi tersebut maka diperlukan campur tangan oleh institusi yang mampu memberikan peranan penting untuk menyadarkan masyarakat sekitar seperti halnya Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU).

LAZISMU adalah lembaga zakat tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf dan dana kederewanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya. LAZISMU didirikan oleh PP. Muhammadiyah pada tahun 2002, selanjutnya dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No. 457/21 November 2002. Dengan telah

---

<sup>7</sup>M. Ali Hasan, *Zakat dan Infak*, (Jakarta: Kencana, 2006) h. 127.

<sup>8</sup>Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana 2010), h. 429.

berlakunya Undang-undang zakat nomor 23 tahun 2011, peraturan pemerintah nomor 14 tahun 2014, dan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 333 tahun 2015. LAZISMU sebagai lembaga amil zakat nasional telah dikukuhkan kembali melalui SK Menteri Agama Republik Indonesia nomor 730 tahun 2016.

Latar belakang berdirinya LAZISMU pertama, fakta Indonesia yang berselimut dengan kemiskinan yang masih meluas, kebodohan dan indeks pembangunan manusia yang sangat rendah. Semuanya berakibat dan sekaligus disebabkan tatanan keadilan sosial yang lemah. Kedua zakat diyakini mampu bersumbangsih dalam mendorong keadilan sosial, pembangunan manusia dan mampu mengentaskan kemiskinan. Sebagai negara berpenduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi zakat, infaq dan wakaf yang terbilang cukup tinggi. Namun potensi yang ada belum dapat dikelola dan didayagunakan secara maksimal sehingga tidak memberi dampak yang signifikan bagi penyelesaian persoalan yang ada.<sup>9</sup>

Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Kabupaten Pinrang ini memiliki strategi dalam penghimpunan dana zakat yaitu dengan melaksanakan sebuah cara dalam mempengaruhi masyarakat dan donatur tetap agar mau melakukan amal kebajikan dalam bentuk penyerahan dana atau sumber daya lainnya yang bernilai untuk disampaikan kepada masyarakat yang membutuhkan. Cara mempengaruhi disini yaitu meliputi kegiatan seperti merayu, membujuk dan, mendorong masyarakat agar mau menyalurkan zakatnya di LAZISMU kantor layanan Kabupaten Pinrang.

Berdirinya LAZISMU dimaksudkan sebagai institusi pengelola zakat dengan manajemen modern yang dapat menghantarkan zakat menjadi bagian dari penyelesaian

---

<sup>9</sup><https://lazismu.org/view/latar-belakang> (diakses 5 April 2023).

masalah sosial masyarakat yang terus berkembang. Saat ini LAZISMU telah tersebar hampir di seluruh Indonesia salah satunya di Kabupaten Pinrang, Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah di Kabupaten Pinrang iniyang dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia nomor 730 tahun 2016.

Terlepas dari tingginya pertumbuhan dana OPZ, namun berbagai studi menunjukkan bahwa sebagian besar potensi zakat masih belum tergali. Masih rendahnya penerimaan dana zakat nasional secara kolektif oleh OPZ merupakan akibat dari kombinasi perilaku muzakki dan kelemahan OPZ. Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) kantor layanan Kabupaten Pinrang yang identik dengan Muhammadiyah sedangkan di Kabupaten Pinrang khususnya masyarakatnya beberapa dari Nahdatul Ulama dan juga masih kental dengan kebudayaan adat masing-masing daerah, selain itu LAZISMU lembaga yang tidak sepopuler lembaga lain seperti Baznas, maka dari itu merupakan tantangan tersendiri bagi LAZISMU Kabupaten Pinrang dalam melakukan penghimpunan dana atau *fundraising* zakat.

Beberapa problem dalam penghimpunan dana zakat ini secara umum, dari kesadaran dan pemahaman muzakki masih rendah, khususnya terkait zakat maal, serta perilaku muzakki yang masih amat karikatif, yaitu berorientasi jangka pendek, desentralis dan interpersonal, sehingga lebih menyukai pemberian zakat secara langsung ke mustahik, khususnya yang mereka kenal. Kemudian masih minimnya tenaga sumber daya manusia yang fokus dalam menghimpun dana zakat dikarenakan terlalu sedikit staf divisi penghimpunan dana zakat yang dimiliki oleh LAZISMU kantor layanan Kabupaten Pinrang berupa Amil dalam menghimpun dana zakat Lazimu kabupaten Pinrang sedang dalam masa peralihan sehingga muzakki belum respect dan percaya sepenuhnya. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian dengan judul “Efektivitas Penghimpunan Dana Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) Kantor Layanan Kabupaten Pinrang”.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana efektivitas penghimpunan dana zakat di Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) kantor layanan Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana mengatasi problematika dalam penghimpunan dana zakat di Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) kantor layanan Kabupaten Pinrang?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis efektivitas penghimpunan dana zakat di Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) kantor layanan Kabupaten Pinrang.
2. Untuk mengetahui cara mengatasi problematika yang dihadapi dalam menghimpun dana zakat di Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) kantor layanan Kabupaten Pinrang.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan yang telah diuraikan sebelumnya, maka kegunaan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Dapat berguna serta dapat menambahkan wawasan keilmuan dan menjadi salah satu bahan pertimbangan ataupun referensi dalam pembuatan karya-karya ilmiah terkait dengan efektivitas penghimpunan dana zakat pada

Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) kantor layanan Kabupaten Pinrang.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Masyarakat : Diharapkan agar hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya penyelesaian masalah-masalah hukum Islam dan dapat memberikan wawasan serta pemahaman kepada masyarakat bahwa hukum Islam selalu berkembang dan dinamis.
- b. Bagi Mahasiswa: Diharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan bahan rujukan guna melanjutkan pengkajian lebih lanjut untuk kemungkinan penelitian topik-topik yang berkaitan baik yang bersifat melengkapi ataupun lanjutan.
- c. Bagi penulis: Penelitian ini merupakan tugas akhir merupakan syarat untuk memperoleh gelar S.E pada program studi Manajemen Zakat dan Wakaf, fakultas ekonomi dan bisnis Islam. Disamping itu penulis ingin mengetahui lebih dalam terkait bagaimana Efektivitas penghimpunan dana zakat pada Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) kantor layanan Kabupaten Pinrang. Selanjutnya dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terkait dengan masalah-masalah pada saat penghimpunan dana zakat pada Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) kantor layanan Kabupaten Pinrang sehingga bisa dijadikan oleh penulis sebagai pelajaran dan sebagai referensi di kemudian hari.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian ini yang berjudul “Efektivitas Penghimpunan Dana Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) Kantor Layanan Kabupaten Pinrang”. Peneliti perlu melakukan suatu peninjauan terhadap penelitian terkait yang pernah dilakukan sebelumnya agar mendapatkan referensi sesuai dengan penelitian yang ingin dilakukan, serta memahami dan memperjelas perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu, peneliti mengambil beberapa hasil penelitian yang terkait dengan tema yang diangkat, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lutfiatul Qomariah, jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf dari Institut Agama Islam Negeri Jember yang berjudul “Strategi Penghimpunan Dana (*Fundraising*) Zakat Di BAZNAS Banyuwangi” dalam penelitian Lutfiatul Qomariah menunjukkan bahwa dalam menjalankan usahanya, BAZNAS Banyuwangi telah menerapkan strategi penghimpunan dana (*fundraising*) meliputi identifikasi calon donatur dan penjagaan donatur, penggunaan metode *fundraisingdirect* dan *indirect*, evaluasi *fundraising*. Serta peran penghimpun dana sangat berpengaruh terhadap jumlah perolehan dana seperti mempermudah untuk pengumpulan dana, adanya pembiayaan program yang berkepanjangan, perolehan dana semakin meningkat, adanya peran penghimpunan dana yang sangat besar, perolehan dana pun sangat besar juga, memaksimalkan penghimpunan dana zakat dengan sosialisasi langsung maupun online.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Latifatul Qomariah, “Strategi penghimpunan dana (*Fundraising*) di BAZNAS Banyuwangi” (Skripsi Sarjana ; Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf: Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020), h. 7



Melihat dari hasil pembahasan dan hasil penelitian terdapat kesamaan peneliti dimana peneliti sebelumnya dan peneliti sekarang membahas penghimpunan dana (*fundraising*) zakat, serta metode penelitian yang digunakan juga memiliki persamaan. Adapun perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu penelitian terdahulu berfokus kepada strategi BAZNAS Banyuwangi dalam melakukan kegiatan penghimpunan dana (*fundraising*) zakat, dan juga peran strategi penghimpunan dana (*fundraising*) terhadap peningkatan jumlah perolehan dana zakat di BAZNAS Banyuwangi. Sedangkan penelitian sekarang lebih berfokus kepada problematika penghimpunan dana (*fundraising*) zakat.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Suhannisah Octaviany, jurusan Manajemen Bisnis Syariah dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan dengan skripsi yang berjudul “Analisis penghimpunan dana zakat, infak, dan sedekah pada Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat”. Hasil penelitian ini menunjukkan sumber dana zakat yang dikumpulkan oleh badan dan Lembaga Amil Zakat saat ini tidak berbeda dengan sumber-sumber zakat yang ada yakni tanam-tanaman dan buah-buahan, hewan ternak, emas dan perak serta perdagangan yang disalurkan dalam bentuk zakat mal, zakat fitrah, dan infak serta wakaf dan sedekah.<sup>11</sup>

Hasil penelitian terdapat kesamaan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama-sama membahas penghimpunan dana zakat. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu peneliti terdahulu lebih berfokus kepada upaya Lembaga Amil Nurul Hayat dalam mengatasi masyarakat dalam membayar zakat, infak dan sedekah akibat pandemi Covid-19, berupaya mengatasi masyarakat yang

---

<sup>11</sup> Suhannisah Octaviany, “Analisis Penghimpunan dana Zakat, Infak, dan Sedekah pada Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat” (Skripsi sarjana; Jurusan Manajemen Bisnis Syariah: Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan, 2021), h. 9.



kurang mampu dan kurang pemahaman dalam membayar zakat, menganalisis penghimpunan dana zakat, infak dan sedekah. sedangkan penelitian sekarang lebih berfokus kepada bagaimana problematika penghimpunan dana zakat, efektifitas penghimpunan dana zakat serta menganalisis proses penghimpunan dana zakat saja.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ria Vernika Sari, jurusan Hukum ekonomi syariah dari Universitas Muhammadiyah Purwokerto dengan skripsi yang berjudul “Problematika penghimpunan zakat di organisasi pengelola zakat di Kabupaten Banyumas” dari hasil penelitian ini menunjukkan, penghimpunan zakat dari BAZNAS Banyumas menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun, sedangkan hasil penghimpunan dana zakat di KLC Dompot Dhuafa mengalami fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir.<sup>12</sup> Dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang memiliki kesamaan dalam mengetahui permasalahan dalam penghimpunan dana zakat, teori yang digunakan juga memiliki kesamaan, adapun perbedaan dari peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu, lebih berfokus kepada problematika penghimpunan dana zakat di organisasi pengelola zakat dengan menentukan dua isu utama yaitu penghimpunan dana zakat dan evaluasi penghimpunan dana zakat. Sedangkan peneliti sekarang lebih berfokus kepada problematika penghimpunan dana zakat pada satu instansi saja.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nurfauzy Lubis, jurusan Manajemen Dakwah dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim dengan skripsi yang berjudul “Manajemen *fundraising* zakat mal pada Lembaga Amil Zakat, Infaq, Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Pekanbaru” dari hasil penelitian tersebut manajemen *fundraising* Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU)

---

<sup>12</sup>Ria Verinka Sari, “Problematika penghimpunan zakat di Kabupaten Banyumas” (Skripsi sarjana; jurusan Hukum ekonomi syariah: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2020), h. 12.

mengelola dan mengatur penghimpunan dana zakat mal dalam empat tahapan, yaitu perencanaan *fundraising* zakat mal, Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) melakukan perencanaan *fundraising* dalam upaya mempersiapkan dan merencanakan langkah yang harus dilakukan agar terlaksananya proses *fundraising*. Kemudian, pengorganisasian *fundraising* zakat mal, Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) melakukan pengorganisasian *fundraising* zakat mal dalam upaya memberikan spesifikasi kegiatan dan tugas yang dilaksanakan setiap anggota agar terlaksananya proses *fundraising*.<sup>13</sup>

Adapun persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama membahas tentang penghimpunan dan zakat dan juga sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu peneliti terdahulu lebih berfokus kepada Manajemen Zakat dan tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan *fundraising* zakat mal sedangkan untuk penelitian sekarang lebih berfokus kepada analisis proses penghimpunan dana zakat dan problematika penghimpunan dana zakat.

Keempat penelitian yang telah diuraikan diatas, dapat didefinisikan letak perbedaan pada penelitian yang dilakukan peneliti sekarang. Perbedaan pada setiap penelitian sebelumnya masing-masing memiliki fokus penelitian yang berbeda. Kelebihan penelitian yang akan dilakukan sekarang ini adalah peneliti lebih berfokus kepada bagaimana problematika yang dihadapi dalam penghimpunan dana zakat pada

---

<sup>13</sup> Nurfauly Lubis “Manajemen Fudraisng zakat mal pada lembaga amil zakat infaq shadaqah Muhammadiyah (LAZSIMU) Pekanbaru” (Skripsi sarjana; jurusan Manajemen Dakwah: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2020), h. 8.

Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) kantor layanan Kabupaten Pinrang. Untuk itu dalam pelaksanaan penelitian ini akan mengeksplorasi dengan turun langsung kelapangan dengan menggunakan teknik penelitian kualitatif deskriptif.

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Teori Efektifitas**

#### **a. Pengertian Efektifitas**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) efektifitas dapat diartikan suatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan, kemudian efektifitas dilihat dari tercapai atau tidaknya tujuan instruksional khusus yang telah dirancangkan. Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>14</sup>

Menurut James L.Gibson, dkk. Efektivitas adalah pencapaian sasaran menunjukkan derajat efektivitas atau pencapaian sasaran dari tujuan bersama, dan dalam menentukannya menggunakan beberapa indikator antara lain, produksi dan efisiensi merupakan kemampuan organisasi untuk memproduksi jumlah dan mutu output sesuai dengan permintaan lingkungan dan merupakan perbandingan antara output dan input. Selanjutnya adalah kepuasan merupakan ukuran untuk menunjukkan tingkat dimana organisasi dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. kemudian keadaptasian adalah tingkat dimana organisasi dapat dan benar-benar tanggap

---

<sup>14</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet.3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.284.

terhasap perubahan internal dan eksternal, yang terakhir pengembangan adalah merupakan mengukur kemampuan organisasi untuk meningkatkan kapasitasnya dalam menghadapi tuntutan masyarakat. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa efektivitas sejauh mana suatu organisasi dapat melakukan tingkat keefektifan dalam mencapai tujuan secara optimal.<sup>15</sup>

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mengukur efektivitas bisa menggunakan indikator-indikator yang telah dijelaskan oleh James L. Gibson yaitu:

- 1) Produktivitas dalam pencapaian tujuan yang dapat diartikan sebagai ukuran sampai sejauh mana target yang ditetapkan oleh organisasi ataupun lembaga yang dapat direalisasikan dengan baik. Dalam hal ini pencapaian tujuan merupakan sebuah proses, oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin maka perlu diadakannya penetapan pencapaian, baik itu pencapaian bagian-bagian dari organisasi ataupun pencapaian dari keseluruhan organisasi. Pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah, produktivitas dapat dilihat dari sejauh mana pelaksanaan pengumpulan zakat sesuai target penghimpunan kepada para muzaki.
- 2) Kemampuan Adaptasi merupakan kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dalam kemampuan adaptasi yang perlu diperhatikan adalah organisasi atau Lembaga dapat benar-benar tanggap dalam perubahan internal dan eksternal dari yang dihadapi organisasi. Dalam penelitian ini yang diperhatikan apakah dalam program penghimpunan dana zakat dengan digitalisasi dapat diterima perubahannya dan diterima dengan baik oleh masyarakat sekitar atau tidak. Misalnya

---

<sup>15</sup> James L. Gibson, dkk. Organisasi (Perilaku, Struktur dan proses) Terjemahan Agus Dharma, (Jakarta: Erlangga, 2001), h. 27-30.

penggunaan teknologi sesuai perkembangan zaman yang memberi kemudahan kepada masyarakat yang ingin menyalurkan dana melalui LAZISMU

- 3) Kepuasan Kerja adalah perasaan positif tentang pekerjaan seseorang yang merupakan hasil dari evaluasi karakteristiknya atau dengan kata lain kepuasan adalah ukuran untuk menunjukkan tingkat dimana organisasi dapat memenuhi kebutuhan muzaki. Kepuasan kerja bisa diukur dari respon atau penilaian para muzaki terhadap kinerja atau layanan yang diberikan LAZISMU.
- 4) Pengembangan yang merupakan cara atau mengukur sebuah kemampuan organisasi untuk meningkatkan kapasitasnya dalam menghadapi tuntutan muzaki. Seperti pengembangan yang terdiri dari sumber daya manusia, sarana, dan prasarana yang sangat menentukan keberhasilan organisasi ataupun lembaga dalam mencapai tujuan. Dengan adanya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan serta pengetahuan yang memadai, maka kegiatan suatu lembaga dapat berjalan dengan baik. Pengembangan bisa diukur dari sumber daya manusia, sarana dan prasarana maupun pembiayaan yang sangat menentukan keberhasilan suatu lembaga atau organisasi dalam mencapai tujuan.

Efektifitas sangat erat hubungannya dengan efisiensi, efektifitas juga bisa disebut hasil guna yang ditekankan pada efek hasilnya dan kurang memperdulikan pengorbanan yang perlu diberikan dalam memperoleh hasilnya, sedangkan efisiensi pada daya gunanya, atau besaran pengorbanan dalam pencapaian hasil harus

diperhitungkan.<sup>16</sup> Efektivitas menunjukkan kesuksesan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan dari sebuah kegiatan dimana ukuran efektivitas merupakan refleksi output. Jadi, efektivitas merupakan ukuran untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu organisasi.<sup>17</sup> Dengan Efektivitas adalah hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output dari pencapaian tujuan, maka akan semakin efektif organisasi, program atau kegiatan tersebut.

Efektifitas dapat dijelaskan berdasarkan kapasitas suatu organisasi dalam memperoleh dan memanfaatkan sumber daya yang ada dalam pencapaian tujuannya. Efektivitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang dan dapat dinilai dengan berbagai cara dan mempunyai kaitan erat dengan efisiensi, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai dengan mengukur perbandingan jumlah output yang dihasilkan dengan jumlah input yang digunakan. Dengan kata lain efektifitas lebih kepada menunjukkan sampai sejauh mana pencapaian atas hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

b. Tolak Ukur Efektifitas

Dalam mengukur efektivitas suatu organisasi atau lembaga terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan, yakni sebagai berikut:

- 1) Pendekatan sumber (resource approach) merupakan sebuah pendekatan yang mengutamakan adanya keberhasilan organisasi untuk memperoleh sumber daya, baik fisik maupun nonfisik yang sesuai dengan kebutuhan.

---

<sup>16</sup> Adrian Sutawijaya dan Etty Puji Lestari, "Efisiensi Teknik Perbankan Indonesia Pasca Krisis Ekonomi", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10.1,(2009), h.52

<sup>17</sup>Nordiawan dan Hetianti, *Akuntansi Sektor Publik*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), h.161.

- 2) Pendekatan proses (process approach) adalah untuk melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dari semua kegiatan proses internal atau mekanisme.
- 3) Pendekatan sasaran (goals approach), dimana pusat perhatian pada output, mengukur keberhasilan organisasi untuk mencapai hasil (output) yang sesuai dengan rencana.

Dalam menentukan efektifitas maka telah disediakan tolak ukurnya agar dapat menilai seberapa besar hasil yang dihasilkan dibandingkan tujuan awal dari organisasi tersebut. Kemudian dalam mengukur atau mengetahui efektifitas sebuah organisasi bisa dilihat dengan menilai beberapa hal, yaitu Integrasi, Ketepatan SDM, Ketepatan dalam Penggunaan Peralatan, ketepatan dalam menggunakan waktu yang tersedia, dan ketepatan dalam menggunakan SDA. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.<sup>18</sup>

- 1) Integrasi, yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisai, penghambatan consensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya.
- 2) Ketepatan Sumber Daya Manusia (SDM), merupakan suatu usaha yang dilakukan dalam memilih pihak-pihak yang menjalankan program pembangunan. Pemilihan ini dilakukan supaya pelaksanaan program dapat berjalan sesuai tujuan.
- 3) Ketepatan penggunaan peralatan atau perlengkapan, dalam hal ini perlengkapan yang digunakan selama proses pelaksanaan pembangunan dapat dilakukan oleh pemerintah daerah atau masyarakat langsung.

---

<sup>18</sup>Richard Steers, *Efektifitas Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 1985), h.53



- 4) Ketepatan menggunakan waktu, seluruh aktivitas yang dilakukan dalam proses pembangunan waktu yang diperlukan lebih banyak maka hal ini juga berarti bahwa pelaksanaan pembangunan kurang efektif.
- 5) Ketepatan dalam menggunakan sumber daya alam, dalam hal ini sumber daya alam yang harus digunakan sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa setiap organisasi atau lembaga dalam kegiatannya menginginkan adanya pencapaian tujuan. Tujuan dari suatu lembaga akan tercapai segala kegiatannya dengan berjalan efektif akan dapat dilaksanakan apabila didukung oleh faktor-faktor pendukung efektivitasnya. Selain itu, penulis menyimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.

## 2. Teori Penghimpunan (*Fundraising*)

### a. Pengertian penghimpunan (*Fundraising*)

Menurut bahasa *fundraising* berarti penghimpunan dana atau penggalangan dana, sedangkan menurut istilah *fundraising* merupakan suatu upaya atau proses kegiatan dalam rangka menghimpun dana (zakat) serta sumber daya lainnya dari masyarakat baik individu, kelompok, organisasi yang akan disalurkan dan didayagunakan untuk mustahik.<sup>19</sup>

Prof. Suparman dari Badan Wakaf Indonesia mendefinisikan secara praktis, *Fundraising* adalah suatu kegiatan penggalangan dana dari individu, organisasi,

---

<sup>19</sup>Tim penyusun Direktorat Pemberdayaan Zakat, “*Manajemen Pengelolaan Zakat*”, Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama RI, (2009), h. 65.



badan hukum untuk mengajak dan mempengaruhi orang lain sehingga menimbulkan kecerdasan, kepedulian dan motivasi untuk melakukan donor.<sup>20</sup>

Penghimpunan dana (*fundraising*) dapat diartikan sebagai kegiatan menghimpun dana dan sumber daya lainnya dari masyarakat (baik individu, kelompok, organisasi, perusahaan ataupun pemerintah) yang akan digunakan untuk membiayai program kegiatan operasional lembaga yang ada pada akhirnya adalah untuk mencapai misi dan tujuan dari lembaga tersebut. Penghimpunan dana *Fundraising* dapat pula diartikan sebagai proses mempengaruhi masyarakat baik perseorangan sebagai individu atau perwakilan masyarakat maupun lembaga agar menyalurkan dananya kepada sebuah organisasi.

Substansi dasar *fundraising* diringkaskan kepada dua hal, yaitu program dan metode *fundraising*. Program adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat atau kegiatan implementasi visi dan misi lembaga yang menjadi sebab diperlukannya dana dari pihak eksternal sekaligus alasan donatur menyumbang. Sedangkan metode *fundraising* adalah pola atau bentuk yang dilakukan sebuah lembaga dalam rangka menggalang dana dari masyarakat. Sedangkan *Fundraising* dapat diartikan sebagai kegiatan menghimpun atau menggalang dana zakat, infaq, dan sadaqah serta sumber daya lainnya dari masyarakat baik individu, kelompok, organisasi dan perusahaan yang akan disalurkan dan didayagunakan untuk mustahik.<sup>21</sup>

Penghimpunan dana (*Fundraising*) dapat diartikan sebagai kegiatan menghimpun dana dan sumber daya lainnya dari masyarakat (baik individu, kelompok, organisasi, perusahaan ataupun pemerintah) yang akan digunakan untuk membiayai

---

<sup>20</sup>Mushin Kalida, *Fundraising Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*, (Yogyakarta: Cakruk Publishing, 2012), h. 15

<sup>21</sup>Ahmad Juwaini, *panduan Direct Mall Untuk Fundarising*. (Depok : piramedia, 2005), h. 5

program kegiatan operasional lembaga yang ada pada akhirnya adalah untuk mencapai misi dan tujuan dari lembaga tersebut.<sup>22</sup> Penghimpunan adalah proses mempengaruhi masyarakat baik perseorangan sebagai individu atau perwakilan masyarakat maupun lembaga agar menyalurkan dananya kepada sebuah organisasi.<sup>23</sup> Kata mempengaruhi masyarakat mengandung banyak makna di antaranya;

1) Mempengaruhi

Mempengaruhi bisa diartikan memberitahukan kepada masyarakat tentang seluk beluk keberadaan organisasi nirlaba atau OPZ (karena organisasi pengelola zakat bekerja atas dasar ibadah dan sosial, tidak fokus pada perolehan laba dan keuntungan, maka OPZ menjadi bagian dari organisasi nirlaba).

2) Meningkatkan

Artinya mengingatkan kepada para donator dan calon donator untuk sadar bahwa dalam harta yang di milikinya ada sebagian hak fakir miskin yang harus di tunaikannya. Harta yang di milikinya bukanlah seluruhnya di peroleh dari hasil usahanya secara mandiri. Karena manusia bukanlah lahir sebagai makhluk individu saja, tetapi juga mengfungsikan dirinya sebagai makhluk sosial. Sesempurnanya manusia, tidak akan lepas dari berinteraksi dan membutuhkan orang lain.

3) Mendorong

Dalam arti mendorong masyarakat, lembaga dan individu untuk menyerahkan sumbangan dana baik berupa zakat, infak, sedekah dan lain-lain kepada organisasi nirlaba. OPZ atau organisasi nirlaba dalam melakukan penghimpunan juga

---

<sup>22</sup>Depdiknas, *Kmaus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 12

<sup>23</sup>April Purwantu, *Manajemen Fundraising bagi Organisasi Pengelola Zakat*, (Yogyakarta: Sukses, 2009), h. 12

mendorong kepedulian sosial dengan memperlihatkan prestasi kerja atau annual report kepada calon donator. Sehingga ada kepercayaan dari para calon donator setelah mempertimbangkan segala sesuatunya. Dorongan hati nurani para calon donatur untuk memberikan sumbangan dana kepada OPZ ini merupakan upaya penghimpunan dalam upaya penggalan dana untuk keberlangsungan hidup OPZ.

#### 4) Membujuk

Dalam artian membujuk para donatur dan muzakki untuk bertransaksi. Pada dasarnya keberhasilan suatu penghimpunan adalah keberhasilan dalam membujuk para donatur untuk memberikan sumbangan dananya kepada organisasi pengelola zakat. Maka tidak ada artinya suatu penghimpunan tanpa adanya transaksi. Kepandaian seseorang dalam membujuk donatur, mestinya tidak bisa di pisahkan dengan kepandaian seseorang dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Sehingga bisa terjadi karena di pengaruhi oleh sikap dan prilaku para amil dalam membujuk donatur dan muzakki.

#### 5) Merayu

Dalam mengartikan penghimpunan sebagai suatu proses mempengaruhi juga bisa diterjemahkan sebagai merayu, yang memberikan gambaran tentang bagaimana proses kerja, program dan kegiatannya sehingga menyentuh dasar-dasar nurani seseorang, gambaran-gambaran yang diberikan inilah yang nantinya akan diharapkan bisa mempengaruhi masyarakat sehingga mereka bersedia memberikan dana yang dimiliki sebagai sumber dana zakat kepada organisasi yang telah merayunya. Penghimpunan juga dapat memberikan peluang untuk merayu kepada calon donatur untuk bisa terpaksa memberikan sumbangan dananya kepada organisasi pengelolaan

zakat karena gambar-gambar yang diberikan oleh Organisasi Pengelolaan Zakat (OPZ).

Sehingga menciptakan kesadaran dan kebutuhan kepada calon donatur, untuk melakukan kegiatan program atau yang berhubungan dengan pengelolaan kerja sebuah lembaga. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari penghimpunan dana (*Fundraising*) disuatu lembaga, maka dibutuhkan suatu strategi dan pendekatan yang tepat serta harus menentukan arahan yang benar demi keberlanjutan langkah berikutnya. Namun, tanpa strategi yang kuat dalam menjalankan penghimpunan dana maka tidak akan maksimal dalam memperoleh dana.

b. Tujuan *fundraising* zakat

Adapun tujuan *fundraising* zakat antara lain sebagai berikut:<sup>24</sup>

1) Menghimpun dana

Menghimpun dana adalah merupakan tujuan *fundraising* yang paling mendasar. Dana dimaksudkan adalah dana zakat maupun dana operasi pengelolaan zakat. Termasuk dalam pengertian dana adalah barang atau jasa yang memiliki nilai internal.

2) Memperbanyak donatur

Nadzhir yang melakukan *fundraising* harus terus menambah jumlah donasi, maka ada dua cara yang ditempuh, yaitu menambah donasi dari setiap muzakki atau menambah jumlah muzakki baru.

3) Meningkatkan atau membangun citra lembaga

Aktifitas *fundraising* yang dilakukan LPZ akan berpengaruh terhadap citra lembaga. *Fundraising* adalah garda terdepan yang menyampaikan informasi dan

---

<sup>24</sup>Ahmad Juwaini , *Panduan Direcgt Mail untuk Fundraising*, (Jakarta: Primedia, 2005), h.5-7.

berinteraksi dengan masyarakat. Hasil informasi dan interaksi ini akan membentuk citra lembaga dalam benak khalayak sehingga dapat memberikan dampak positif.

4) Menghimpun simpatisan/ relasi dan pendukung

Sesorang atau sekelompok orang yang telah berinteraksi dengan aktifitas *fundraising* akan memiliki kesan positif dan bersimpati terhadap lembaga. Kelompok seperti ini dapat menjadi simpatisan dan pendukung lembaga meskipun belum menjadi muzakki. Kelompok seperti ini harus diperhitungkan dalam aktifitas *fundraising*, sebab mereka akan berusaha melakukan dan berbuat apa saja untuk mendukung lembaga.

5) Meningkatkan kepuasan muzakki

Kepuasan muzakki adalah tujuan yang tertinggi dan bernilai untuk jangka panjang. Kepuasan muzakki akan berpengaruh terhadap nilai donasi yang akan diberikan kepada lembaga secara berulang-ulang, bahkan menginformasikan kepuasannya terhadap lembaga secara positif kepada orang lain.

c. Metode *Fundraising*

Metode *fundraising* terbagi menjadi dua yaitu:<sup>25</sup>

a. Metode *fundraising* langsung

Metode *fundraising* langsung adalah metode *fundraising* yang menggunakan teknik-teknik yang melibatkan partisipasi donatur secara langsung. Yaitu bentuk-bentuk *fundraising* dimana proses interaksi dan daya akomodasi terhadap respon donatur bisa seketika dilakukan. Dengan metode ini apabila donatur muncul keinginan melakukan donasi setelah mendapatkan promosi dari *fundraiser* lembaga, maka segera dapat dilakukan dengan mudah dan semua kelengkapan informasi yang

<sup>25</sup> Suparman Ibrahim Abdullah, 'Manajemen *Fundraising* dalam Penghimpunan Harta Wakaf, Makalah di *Jurnal Al-Awqaf*, 1, (2009), h. 86.

diperlukan untuk melakukan donasi sudah tersedia. Contoh metode *fundraising* langsung adalah: *Direct Mail*, *Direct Advertising*, *Telefundraising*, dan presentasi langsung.

b. Metode *fundraising* tidak langsung

Metode *fundraising* tidak langsung adalah metode *fundraising* yang menggunakan teknik-teknik yang tidak melibatkan partisipasi donatur secara langsung. Yaitu bentuk-bentuk *fundraising* dimana tidak dilakukan dengan memberikan daya akomodasi langsung terhadap respon donatur seketika. Metode ini misalnya dilakukan dengan metode promosi yang mengarah kepada pembentukan citra lembaga yang kuat, tanpa secara khusus di arahkan untuk menjadi transaksi donasi pada saat itu. Contoh metode *fundraising* tidak langsung adalah: *Advertorial*, *Image*, *Campaign* dan penyelenggaraan event.

c. Konsep strategi penghimpunan dana zakat

Penggalangan dana zakat juga merupakan kegiatan yang sangat penting bagi pengelola zakat dalam upaya mendukung jalannya program dan menjalankan roda operasional agar pengelola tersebut dapat mencapai maksud dan tujuan dari organisasi pengelola zakat. Setiap organisasi nirlaba dalam melaksanakan penghimpunan/penggalangan dana memiliki berbagai cara dan strategi dengan tujuan agar mendapatkan hasil yang optimal.

Oleh karena itu aktivitas *fundraising* dalam sebuah lembaga harus dikembangkan, baik dalam konteks awal perencanaan maupun pengawasan oleh pengelola lembaga dengan berbagai perspektif manajemen modern yang ada. Ada beberapa jenis manajemen yang perlu dikombinasikan untuk mengembangkan

*fundraising* dalam sebuah lembaga yaitu manajemen pemasaran dan manajemen produksi/operasi.<sup>26</sup>

Manajemen pemasaran bukanlah diperuntukkan untuk bagi perusahaan semata dan tidak pula hanya mengenai menjual semata, namun untuk penggalangan /penghimpunan dana disuatu lembaga perlu kemampuan pemasaran dan pengetahuan mengenai prinsip-prinsip pemasaran juga. Sedangkan manajemen produksi/operasi merupakan usaha-usaha pengelolaan secara optimal penggunaan berbagai sumberdaya (faktor produksi: lembaga, modal, teknologi, peralatan dan lainnya) dalam proses transformasi dari input menjadi produk lembaga seperti program organisasi.<sup>27</sup>

Dengan demikian strategi pemasaran penghimpunan dana zakat adalah sebuah cara yang dilakukan setiap badan atau lembaga amil zakat dalam menghimpun dana zakat dengan mempromosikan, mendistribusikan, dan memberi pelayanan kepada muzakki agar muzakki merasa ingin menyalurkan hartanya melalui badan atau lembaga zakat tersebut.

### **3. Teori Zakat**

#### **a. Pengertian zakat**

Menurut Yusuf Qordhawi zakat dari segi istilah berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah serahkan kepada orang-orang yang berhak. Dalam kitab *Kifayatul Akhyar*, zakat adalah nama dari sejumlah harta tertentu yang diberikan kepada golongan tertentu dengan syarat tertentu. Menurut Taqiyuddin Zakat secara

---

<sup>26</sup> Miftahul Huda, *Pengelolaan Wakaf dalam Perspektif Fundraising*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), h. 25.

<sup>27</sup> Miftahul Huda, *Pengelolaan Wakaf dalam Perspektif Fundraising*, h. 27.



istilah syariat atau Fiqh, mengacu pada bagian kekayaan yang ditentukan oleh Allah untuk didistributorkan kepada kelompok tertentu dan dalam waktu/cara tertentu.<sup>28</sup>

Zakat berasal dari kata *zaka*, artinya tumbuh dengan subur. Makna lain dari kata *zaka*, sebagaimana digunakan dalam Al-Qur'an adalah suci dari dosa. Dalam kitab-kitab hukum islam kata zakat di artikan dengan suci, tumbuh dan berkembang serta berkah. Jika pengertian ini dihubungkan dengan harta, maka menurut ajaran islam, harta yang dizakati akan tumbuh dan berkembang. Karena suci dan berkah (membawa kebaikan bagi hidup dan kehidupan yang mempunyai harta). Jika dirumuskan, zakat adalah bagian dari harta yang wajib diberikan oleh setiap muslim yang memenuhi syarat kepada orang-orang tertentu. Syarat-syarat tertentu adalah *nisab*, (jumlah minimum harta kekayaan yang wajib dikeluarkan zakatnya), *haul*, (jangka waktu yang ditentukan bila seseorang wajib mengeluarkan harta zakatnya) dan kadarnya (ukuran besarnya zakat yang harus dikeluarkan).

Zakat ibarat benteng yang melindungi harta dari penyakit dengki dan irihati, dan zakat ibarat pupuk yang dapat menyuburkan harta untuk berkembang dan tumubuh. Hubungan dengan Allah telah terjalin dengan ibadah sholat dan hubungan dengan sesama manusia telah terikat dengan infak dan zakat. Hubungan vertical dan horizontal perlu dijaga dengan baik. Hubungan ke atas dipelihara, sebagai tanda bersyukur dan berterimakasih, dan dengan hubungan dengan sesama dijaga sebagai tanda setia kawan berbagai rahmat dan nikmat.<sup>29</sup>

Menurut Didin Hafidhudin, dilihat dari segi bahasa zakat memiliki beberapa makna, yakni *Al-Barakah* “keberkahan” *Al-Nama* “pertumbuhan” dan

<sup>28</sup>Andriani, *Zakat perusahaan dua Indonesia*, (Yogyakarta : Deepublish, 2020), h. 21.

<sup>29</sup>Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Ustmani, *Fatwa-fatwa Zakat*, (Jakarta: Darussunnah Pres, 2008), h. 2.



“perkembangan”, *Ath-Thaharah* “kesucian” dan *Ash-Shalah* “keberesan” sedangkan secara istilah yaitu bahwa zakat merupakan bagian dari harta dengan syarat-syarat tertentu yang Allah Ta’alaa wajibkan kepada pemiliknya untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya dengan syarat-syarat tertentu pula.

Berdasarkan definisi di atas dapat dijelaskan bahwa zakat adalah amalan yang wajib ditunaikan bagi orang yang mampu secara finansial dan memberi hikmah besar bagi kehidupan di dunia maupun di akhirat. Dan zakat dapat pula membersihkan dan mensucikan jiwa manusia dari sifat keji, kikir, rakus dan berbagai perilaku tercela. Serta dapat membantu kaum yang betul-betul membutuhkan dan saling tolong-menolong.

Zakat adalah solusi penanganan yang bersifat temporal bagi kondisi orang miskin untuk menjadikannya bisa hidup mandiri secara ekonomi. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Qs. Al-Baqarah (2) : 267

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَنْفِقُوْا مِنْ طَيِّبٰتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا اَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْاَرْضِ  
وَلَا تَيَمَّمُوْا الْخَبِيْثَ مِنْهُ تُنْفِقُوْنَ وَلَسْتُمْ بِاَخٰذِيْهِ اِلَّا اَنْ تُغْمِضُوْا فِيْهِ وَاَعْلَمُوْا اَنَّ  
اللّٰهَ غَنِيٌّ حَمِيْدٌ ﴿٢٦٧﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji. (Qs. Al-Baqarah: 267)<sup>30</sup>

<sup>30</sup>Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2010), h.

Ayat tersebut mengamanahkan kepada setiap orang beriman yang mampu agar mengeluarkan zakat dari segala yang telah dikumpulkan baik berupa harta emas, perak, hasil perdagangan, hasil pertanian, berupa tanaman, buah-buahan, maupun biji-bijian. Zakat juga memiliki makna suci, dalam artian orang yang telah mengeluarkan zakat berarti ia telah membersihkan diri dan jiwanya dari penyakit kikir, dan membersihkan jiwanya dari dari hak orang lain. Hal ini dipertegas dalam firman Allah SWT. dalam Qs. At-Taubah (9) : 103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ  
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui. (Q.S At-taubah: 103)<sup>31</sup>

Maksud dari ayat diatas menjelaskan tentang perintah Allah SWT. kepada Rasul nya untuk mengambil zakat dari harta mereka guna membersihkan dan mensucikan diri melalui zakat tersebut. Menurutnya, perintah ini juga ditujukan kepada orang-orang yang mengakui perbuatan dosa mereka yang mencampurkan amal baik dan amal buruknya

#### 1) Zakat maal

Zakat maal, merupakan “pemberian wajib” yang dikenakan pada kekayaan yang telah terakumulasi dalam bentuk barang,berbagai bentuk pekerjaan termasuk

<sup>31</sup> Kementerian Agama RI. 2015. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara penterjemah), h.204

profesi, hasil-hasil pertanian, pertambangan dan hewan ternak.<sup>32</sup> Hal ini bertujuan untuk memberikan bantuan kepada mereka yang memiliki ekonomi yang kurang mampu dan terbelakang. Adapun jenis-jenis zakat mal yang harus dikeluarkan setelah memenuhi nisab dan haulnya yaitu:

a. Harta Emas dan Perak

Emas dan perak yang merupakan sebuah perhiasan kepemilikan yang dapat diberikan sebagai zakat mal. Kadar nisab pada emas sebesar 85 gram sedang kanperak 672 gram. Jadi apabila seseorang telah memiliki simpanan perhiasan emas dan perak dan telah melampaui nisab dan lebih dari 1 tahun maka wajib mengeluarkan zakat mal sebesar 2,5%.

b. Harta Kekayaan

Selain perhiasan bentuk harta seperti saham, tabungan, surat berharga, rumah, bangunan, kendaraan, dan tanah dapat dijadikan sebagai zakat mal dimana harta tersebut dapat diuangkan lalu diberikan sebagai zakat mal. Nisabnya sebesar 2,5% dan sudah berumur lebih dari 1 tahun.

c. Peternakan dan Perikanan

Binatang ternak yang dapat digunakan sebagai zakat mal ialah unta, sapi, kerbau, kambing atau domba yang telah mencapai nisab dan haul. Nisab pada unta adalah 5 ekor, sapi atau kerbau sebanyak 30 ekor, dan kambing atau domba sebanyak 40 ekor.

d. Hasil Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan

Hasil pertanian, hasil perkebunan, hasil hutan juga dijadikan sebagai zakat mal dimana tanamannya memiliki nilai ekonomis seperti halnya sayuran, biji-

---

<sup>32</sup>Muhammad Ali, 'Zakat Maal Dalam Kajian Hadis Maudhu'i' 1.1 (2015), h. 69

bijian, buah-buahan, tanaman hias, umbi-umbian, dan lain sebagainya. Nisab dari hasil pertanian, perkebunan, dan kehutanan ialah 5 wasq atau setara dengan 750 kg. Besarnya zakat yang dikeluarkan adalah sebanyak 10% apabila diairi dengan air hujan dan 5% apabila diairi dengan penggunaan alat atau pompa sehingga menambah biaya tambahan. Untuk waktunya zakat hasil pertanian, perkebunan, dan kehutanan bisa dilakukan setiap waktu panen.

e. Harta perniagaan

Harta perniagaan merupakan sebuah barang yang diperuntukkan untuk diperjual belikan dimana barang tersebut biasanya berupa peralatan, perhiasaan, makanan, pakaian, dan lain-lain yang dikembangkan secara perorangan ataupun perserikatan. Harta zakat dalam perniagaan dikeluarkan oleh pemilik usaha yang memenuhi nisab dan haul. Nisab harta perniagaan dihitung sesuai dengan zakat emas yakni jika nilainya setara dengan 85 gram emas maka zakatnya sebesar 2,5%.

f. Rikaz

Rikaz merupakan harta yang dikenakan terhadap harta temuan. Rikaz yang ditemukan dan tidak ada pemiliknya dapat diberikan sebagai zakat mal yang kadarnya sebesar 20%.

c. Syarat wajib dan syarat sah zakat

Zakat memiliki beberapa syarat wajib dan syarat sah dalam pelaksanaannya yang meliputi:<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup>Kemenag RI “*panduan zakat praktis*” (Jakarta: 2013) , h. 54

a) Syarat wajib zakat

- 1) Islam, Zakat fitrah diwajibkan untuk seluruh umat islam tanpa terkecuali.
- 2) Merdeka, Zakat tidak wajib atas hamba sahaya, sebab mereka tidak memiliki hak milik.
- 3) Baligh dan Berakal, Dalam hal ini, yaitu sudah mengerti terhadap harta yang ia miliki dan ia tidak dalam keadaan gila.
- 4) Harta yang dikeluarkan adalah harta yang wajib dizakati, Tidak semua harta terkena wajib zakat, melainkan ada ketentuan dan syaratnya.
- 5) Telah mencapai nishab, Jika seseorang memiliki harta yang jumlahnya mencapai batas minimal, apabila syaratnya terpenuhi maka yang bersangkutan wajib membayar zakat.
- 6) Milik Penuh, Harta yang dimiliki tersebut utuh dan berada di tangannya sendiri.
- 7) Kepemilikan harta telah mencapai setahun, Apabila seseorang mempunyai harta yang sudah mencapai nishab pada awal tahun, lalu harta tersebut tetap utuh sampai akhir tahun maka ia wajib mengeluarkan zakatnya.
- 8) Tidak dalam keadaan berhutang, Jika seseorang mempunyai harta dan secara syarat dan rukun bisa dilakukan, namun ia masih memiliki hutang, maka ia tidak wajib mengeluarkan zakatnya sebelum ia melunasi hutangnya.

b) Syarat sah zakat

- 1) Niat, diutamakan dalam mengerjakan ibadah. Apabila salah niat, suatu ibadah yang seharusnya memperoleh pahala dapat berbalik mendapat dosa karena niat yang salah.

2) Tamlik, yakni harta yang diserahkan kepada mustahiq.

d. Hikmah dan Manfaat Zakat

Hikmah dan manfaat tersebut antara lain tersimpul sebagai berikut:

- a. Perwujudan keimanan kepada Allah SWT, bersyukur nikmat-Nya, menumbuhkan akhlak mulai dengan rasa kemanusiaan yang tinggi, menghilangkan sifat kikir, rakus dan materialistis, menumbuhkan ketenangan hidup sekaligus membersihkan dan Sebagai mengembangkan harta yang dimiliki.
- b. Karena zakat merupakan hak mustahik, maka zakat berfungsi untuk menolong, membantu dan membina mereka, terutama fakir miskin, kearah kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahtera, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan layak, dapat beribadah kepada Allah SWT, terhindar dari bahaya kekufuran, sekaligus menghilangkan sifat iri, dengki dan hasad yang mungkin timbul dari kalangan mereka, ketika mereka melihat orang kaya yang memiliki harta cukup banyak. Zakat sesungguhnya bukanlah sekedar memenuhi kebutuhan para *mustahik*, terutama fakir miskin, yang bersifat konsumtif dalam waktu Sesaat, akantetapi memberikan kecukupan dan kesejahteraan kepada mereka dengan cara menghilangkan ataupun memperkecil penyebab kehidupan mereka menjadi miskin dan menederita.
- c. Sebagai pilar amal bersama (jama'i) antara orang-orang yang kaya yang berkecukupan hidupnya dan para mujahid yang seluruh waktunya digunakan untuk berjihad di jalan Allah, yang karena kesibukannya

tersebut, ia memiliki waktu dan kesempatan untuk berusaha danberikhtiar bagi kepentingan nafkah diri dan keluarganya. Disamping sebagai pilar amal bersama, zakat juga merupakan salah satu bentuk konkret dari jaminan sosial yang di syariatkan oleh ajaran islam. Melalui syariat zakat kehidupan orang-orang fakir, miskin dan orang orang menderita lainnya akan diperhatikan dengan baik.

- d. Sebagai salah satu sumber dana bagi pembangunan sarana maupun prasarana yang harus dimiliki umat islam, seperti sarana ibadah, pendidikan, kesehatan, sosial maupun ekonomi, sekaligus sarana pengembangan kualitas sumberdaya manusia muslim. Hampir semua ulama sepakat bahwa orang yang menuntut ilmu berhak menerima zakat atas nama golongan fakir dan miskin maupun *sabilillah*.
- e. Untuk mensyaratkan etika bisnis yang benar sebab zakat itu bukanlah membersihkan harta yang kotor akan tetapi mengeluarkan bagian dari hak orang lain dari harta kita yang kita usahakan dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan Allah SWT.
- f. Dari sisi pembangunan kesejahteraan umat, zakat merupakan salah satu instrumen pemerataan pendapatan. Dengan zakat yang dikelola dengan baik di mungkinkan pembangunan pertumbuhan ekonomi sekaligus pemerataan pendapatan. Zakat akan mencegah terjadinya akumulasi harta pada satu tangan dan pada saat yang sama mendorong manusia untuk melakukan investasi dan mempromosikan distribusi.
- g. Dorongan ajaran islam yang begitu kuat kepada orang-orang yang beriman untuk berzakat, berinfak, dan bersedekah menunjukkan bahwa ajaran islam

mendorong umatnya untuk mampu bekerja dan berusaha sehingga memiliki harta kekayaan yang disamping dapat memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarganya juga berlomba-lomba menjadi *muzakki*. Zakat yang dikelola dengan baik akan mampu membuka lapangan kerja dan usaha yang luas, sekaligus penguasaan aset-aset oleh umat islam. Dengan demikian zakat menurut Yusuf Al-Qaradhawi adalah ibadah *maaliyyah al-ijtima'iyyah*, yaitu ibadah dibidang harta yang memiliki fungsi strategis, penting, dan menentukan dalam membangun kesejahteraan masyarakat.<sup>34</sup>

#### **4. Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU)**

Ibadah zakat akan terlaksana dengan baik apabila zakat tersebut ditangani dan dikelola oleh orang-orang yang profesional dan dapat dipercaya. Perlu diperhatikan bahwa muzakki harus mengetahui bahwa kemana zakat ini dibagikan dan dimanfaatkan. Lembaga zakat juga harus mempunyai dokumen dan data terperinci mengenai jumlah uang zakat yang diterima dan orang yang membayarannya.<sup>35</sup>

##### **a. Pengertian LAZISMU**

LAZISMU adalah lembaga zakat tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf, dan dana kederewanan lainnya baik dari perseorang, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya. berdirinya LAZISMU dimaksudkan sebagai Institusi pengelola

---

<sup>34</sup>Dr. K.H Didin Hafidhuddin, M.sc. *Zakat dalam Perekonomian Moderen*, (Jakarta :Gema Insani, 2002), h. 9-15.

<sup>35</sup> Arvina, Moh. Yasin Soumena, Firman, Andi Rio Makkulau Wahyu, 'Respon Masyarakat Jalange Terhadap Pengelolaan Baznas (Studi Kasus: Baznas Barru)', *IJAZA : Jurnal Internasional Zakat dan Wakaf*, 7.1(2022)



zakat dengan manajemen modern yang dapat menghantarkan zakat menjadi bagian dari penyelesaian masalah (problem solver) sosial masyarakat yang terus berkembang.

b. Prinsip LAZISMU

1. Syariat Islam, artinya dalam menjalankan tugas dan fungsinya, harus berpedoman sesuai syariat Islam, mulai dari tata cara perekrutan pegawai hingga tata cara pendistribusian ZISKA.
2. Amanah dan integritas, artinya harus menjadi lembaga yang dapat dipercaya, dengan memegang teguh kode etik dan prinsip-prinsip moral.
3. Kemanfaatan, artinya memberikan manfaat yang besar bagi mustahik.
4. Keadilan, artinya mampu bertindak adil, yakni sikap memperlakukan secara setara didalam memenuhi hak-hak yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku.
5. Kepastian hukum, artinya muzakki dan mustahik harus memiliki jaminan dan kepastian hukum dalam proses pengelolaan dana ZISKA.
6. Terintegrasi, artinya harus dilakukan secara hierarkis sehingga mampu meningkatkan kinerja pengumpulan dana ZISKA.
7. Akuntabilitas, artinya pengelolaan dana ZISKA harus bisa dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dan mudah di akses oleh masyarakat dan pihak lain yang berkepentingan.
8. Profesional, artinya perilaku yang selalu mengedepankan sikap dan tindakan yang dilandasi oleh tingkat kompetensi, kredibilitas, dan komitmen yang tinggi.

9. Transparansi, artinya tindakan menyampaikan informasi secara transparan, konsisten dan kredibel untuk memberikan layanan yang lebih baik dan lebih cepat kepada pemangku kepentingan.
10. Sinergi, artinya sikap membangun dan memastikan hubungan kerja sama internal yang produktif serta kemitraan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan dana ZISKA untuk menghasilkan karya yang bermanfaat dan berkualitas.
11. Berkemajuan, artinya melakukan sesuatu secara baik dan benar yang berorientasi ke depan.



### c. Tujuan LAZISMU

1. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan dana ZISKA dalam rangka mencapai maksud dan tujuan persyarikatan.
2. Meningkatkan manfaat dana Ziska untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan dalam rangka mencapai maksud dan tujuan persyarikatan.
3. Meningkatkan kemampuan ekonomi umat melalui pemberdayaan usaha-usaha produktif.<sup>36</sup>

### C. Tinjauan Konseptual

Penelitian ini berjudul “Efektivitas penghimpunan dana zakat pada Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) kantor Layanan Kabupaten Pinrang”. Judul tersebut mengandung unsur-unsur pokok kata yang yang perlu dibatasi pengertiannya agar pembahasannya dalam proposal ini lebih fokus dan lebih spesifik.

Selain itu tinjauan konseptual memiliki pembatasan makna yang terkait dengan judul tersebut akan memindahkan pemahaman terhadap isi pembahasan serta dapat menghindarkan dari kesalahpahaman. Oleh karena itu, dibawah ini akan diuraikan tentang pembahasan makna dari judul tersebut.

#### 1. Efektivitas

Efektivitas adalah pencapaian sasaran menunjukkan derajat efektivitas atau pencapaian sasaran dari tujuan bersama, dan dalam menentukannya menggunakan beberapa indikator antara lain, produksi dan efisiensi merupakan kemampuan

---

<sup>36</sup> <https://lazismu.org/view/visi-misi#:~:text=Meningkatkan%20pelayanan%20donatur PRINSIP,-Pengelolaan%20ZISKA%20berprinsip> (diakses 18 juni 2023)

organisasi untuk memproduksi jumlah dan mutu output sesuai dengan permintaan lingkungan dan merupakan perbandingan antara output dan input.

## 2. Penghimpunan (*fundraising*)

Menurut bahasa *fundraising* berarti penghimpunan dana atau penggalangan dana, sedangkan menurut istilah *fundraising* merupakan suatu upaya atau proses kegiatan dalam rangka menghimpun dana (zakat) serta sumber daya lainnya dari masyarakat baik individu, kelompok, organisasi yang akan disalurkan dan didayagunakan untuk mustahik.

## 3. Zakat

Zakat berasal dari kata *zaka*, artinya tumbuh dengan subur. Makna lain dari kata *zaka*, sebagaimana digunakan dalam Al-Qur'an adalah suci dari dosa. Dalam kitab kitab hukum islam kata zakat di artikan dengan suci, tumbuh dan berkembang serta berkah. Jika pengertian ini dihubungkan dengan harta, maka menurut ajaran islam, harta yang dizakati akan tumbuh dan berkembang. Karena suci dan berkah (membawa kebaikan bagi hidup dan kehidupan yang mempunyai harta). Jika dirumuskan, zakat adalah bagian dari harta yang wajib diberikan oleh setiap muslim yang memenuhi syarat kepada orang-orang tertentu. Syarat-syarat tertentu adalah *nisab*, (jumlah minimum harta kekayaan yang wajib dikeluarkan zakatnya), *haul*, (jangka waktu yang ditentukan bila seseorang wajib mengeluarkan harta zakatnya) dan kadarnya (ukuran besarnya zakat yang harus dikeluarkan).

## 4. Lembaga Amil Zakata Muhammadiyah (LAZISMU)

LAZISMU adalah lembaga zakat tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq,

wakaf, dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorang, lembaga, perusahaan dan isntansi lainnya.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas yang dimaksud dengan judul Problematika penghimpunan dana zakat pada Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) kantor Layanan Kabupaten Pinrang adalah tentang efektifitas penghimpunan dana zakat pada LAZISMU kantor layanan Kabupaten Pinrang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara mengatasi problematika penghimpunan dana zakat pada LAZISMU kantor layanan Kabupaten Pinrang.

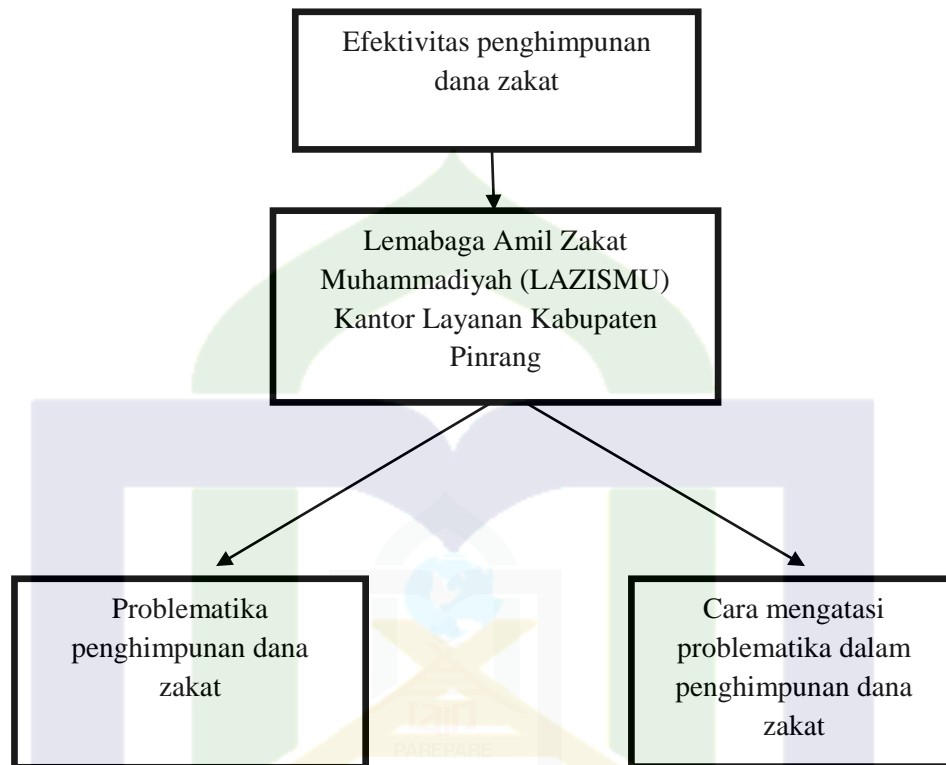
#### **D. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir adalah sebuah gambaran atau model berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Hubungan tersebut dikemukakan dalam bentuk diagram atau skema dengan tujuan untuk mempermudah memahami.<sup>37</sup>

Dalam penelitian ini peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk membahas dan menemukan permasalahan secara sistematis dengan harapan bahwa kajian ini dapat memenuhi syarat sebagai suatu karya ilmiah. Objek kajian dalam penelitian ini adalah Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah kabupaten Pinrang, yang menjadi titik fokus pada penelitian ini adalah problematika penghimpunan dana zakat pada Lembaga Amil Zakat kabupaten Pinrang.

---

<sup>37</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Makalah dan Skripsi), (Parepare:IAIN Parepare , 2020), h.23.



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian**

Adapun penjelasan mengenai bagan kerangka pikir tersebut adalah penelitian ini mendeskripsikan tentang efektivitas penghimpunan dana zakat pada Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) kantor Layanan Kabupaten Pinrang yang mencakup tentang bagaimana efektivitas penghimpunan dana zakat pada Lembaga Amil Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) kantor layanan Kabupaten Pinrang, dan cara mengatasi problematika dalam penghimpunan dana zakat pada Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) kantor layanan Kabupaten Pinrang.



### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian ini memberikan cara untuk melakukan proses yang akan dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis sehingga dapat menghasilkan data sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Secara umum, metode penelitian ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data, teknik dan pengumpulan dan pengolahan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi merupakan sebuah studi yang mempelajari fenomena seperti penampakan, segala hal yang muncul pada pengalaman manusia, yakni bagaimana cara manusia mengalami sesuatu dan makna yang dimiliki dalam pengalaman manusia yang bersifat deskriptif karena data yang akan didapatkan berasal dari hasil wawancara dan studi pustaka. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan dengan tahapan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pendekatan deskriptif kualitatif berfokus pada penemuan sifat peristiwa tertentu yang diteliti. Dengan demikian, pengumpulan data melibatkan wawancara minimal atau sedang, terstruktur, terbuka, individu atau kelompok.

Pengumpulan data juga mencakup pengamatan, dan pemeriksaan catatan, laporan, foto, dan dokumen. Analisis deskriptif kualitatif, tidak seperti pendekatan kualitatif lainnya, tidak menggunakan seperangkat aturan yang sudah ada yang



dihasilkan dari sikap filosofi atau epistemologis disiplin yang menciptakan pendekatan kualitatif spesifik. Sebaliknya, pendekatan deskriptif kualitatif menghasilkan murni data yang diturunkan dalam kode yang dihasilkan dari data dalam perjalanan penelitian.<sup>38</sup> Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan suatu fenomena dan karakteristiknya.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini. Penulis turun langsung di lokasi penelitian untuk mendapatkan data agar tujuan penulis dapat terlaksana dan dapat di pertanggung jawabkan.

Lokasi penelitian ini yakni berlokasi di gedung dakwah Muhammadiyah, Jl. Sultan Hasanuddin No. 174, Sawitto, Kec. Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini selama kurang lebih dua bulan.

## **C. Gambaran Obyek Penelitian**

### **1. Sejarah Lazismu Kabupaten Pinrang**

Lazismu merupakan sebuah organisasi zakat ditingkat nasional yang bergerak dalam bidang pemberdayaan masyarakat dengan mengoptimalkan dana zakat, infaq, wakaf dan berbagai macam dana dari pada donatur perseorangan, lembaga perusahaan dan instansi lainnya. Lembaga keagamaan Islam Muhammadiyah ditahun 2002 mendirikan Lazismu dan juga dikuatkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia menjadi salah satu lembaga pengelola zakat yang memiliki tingkat nasional berdasarkan SK No. 457/21 bulan November 2002. Pengesahan SK tersebut disertai dengan UU Zakat nomor 23 tahun 2011, peraturan pemerintah tahun 2014, dan juga

---

<sup>38</sup> Ahmad Fauzi et al., *Metodologi Penelitian*, 1st ed. (Banyumas: CV. Pena Persada, 2022). h 24

keputusan Kementerian Keagamaan nomor 333 ditahun 2015, maka dengan berbagai macam tersebut Lazismu menjadi salah satu lembaga amil zakat nasional dan diperkuat Kembali dengan SK Kementerian Agama Indonesia nomor 730 ditahun 2016, dengan begitu Lazismu telah memenuhi syarat sebagai lembaga amil zakat yang syah di wilayah negara Indonesia.

Berdirinya Lazismu dilatarbelakangi dengan dua faktor. Yang pertama dikarenakan di wilayah Indonesia kebanyakan masyarakat masih berasal dari kalangan yang rawan akan kemiskinan, kebodohan, dan tingkat pembangunan yang masih sangat terbelakang dibandingkan negara negara lainnya. Berbagai macam permasalahan tersebut muncul dikarenakan kurangnya pemerataan dan kesejahteraan masyarakat yang belum terjangkau bagi semua kalangan masyarakat. Yang kedua, zakat memiliki potensi yang besar untuk memperbaiki kesejahteraan dan keadilan sosial dikalangan masyarakat, mampu membantu pembangunan kualitas manusia dan juga memperkecil kemiskinan, dikarenakan Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki populasi muslim terbesar didunia.

Potensi yang besar dimiliki Indonesia berasal dari pemberdayaan zakat, infaq dan wakaf, namun hingga saat ini belum bisa dikelola dengan maksimal dan dimanfaatkan hinggaakhirnya kurang memberikan pengaruh yang signifikan untuk menyelesaikan permasalahan sosial yang berada dilingkungan masyarakat. Lazismu dengan keberadaannya bermaksud menjadi sebuah lembaga pengelola zakat dengan menggunakan pendekatan modern agar zakat mampu menjadi problem solver (pemberi jawaban dari masalah) yang berkembang dikalangan sosial masyarakat. Lazismu dengan asas kerja yang professional, amanah dan transparan menjadikan dirinya sebagai lembaga amil zakat yang memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi,

waktu yang terus berjalan membuat Lazismu tumbuh dan berkembang menjadi lembaga yang mendapatkan kepercayaan di hati masyarakat, Lazismu terus senantiasa berkembang dengan berbagai macam inovasi dan kreatifitas dengan membuat program-program pendayagunaan yang mampu memberikan solusi dari berbagai macam permasalahan di lingkungan masyarakat.

Dimasa kini Lazismu sudah menyebar diberbagai wilayah Indonesia, Lazismu kabupaten Pinrang salah satu cabangnya. Lazismu kabupaten Pinrang merupakan salah satu lembaga Lazsimu yang berada didalam tingkatan daerah yang bertempat dikabupaten Pinrang. Lazismu kabupaten Pinrang berdiri pada tahun 2016. Lokasi kantor sekretairat bertempat di gedung dakwah Muhammadiyah, Jl. Sultan Hasanuddin No. 174, Sawitto, Kec. Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang.

## 2. Visi, Misi, Prinsip, dan Tujuan Lazismu kabupaten Pinrang

Lazismu kabupaten pinrang sebagai sebuah lembaga organisasi masyarakat tentu memiliki visi dan misi dalam menjalankan setiap programnya adapun visi Lazismu kabupaten Pinrang adalah menjadi lembaga amil zakat terpercaya oleh masyarakat. Misi Lazismu kabupaten Pinrang dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Meningkatkan kualitas pengelolaan ZIS yang amanah, profesional, dan transparan
2. Meningkatkan pendayagunaan ZIS yang kreatif, inovatif, dan produktif
3. Meningkatkan pelayanan donatur

Prinsip:

Pengelolaan ZISKA berprinsip:

1. Syariat Islam, artinya dalam menjalankan tugas dan fungsinya, harus berpedoman sesuai syariat Islam, mulai dari tata cara perekrutan pegawai hingga tata cara pendistribbusian ZISKA;
2. Amanah dan integritas, artinya harus menjadi lembaga yang dapat dipercaya, dengan memegang teguh kode etik dan prinsip-prinsip moral;
3. Kemanfaatan, artinya memberikan manfaat yang besar bagi mustahik;
4. Keadilan, artinya mampu bertindak adil, yakni sikap memperlakukan secara setara di dalam memenuhi hak-hak yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku;
5. Kepastian hukum, artinya muzaki dan mustahik harus memiliki jaminan dan kepastian hukum dalam proses pengelolaan dana ZISKA;
6. Terintegrasi, artinya harus dilakukan secara heirarkis sehingga mampu meningkatkan kinerja pengumpulan, pendistribbusian dan pendayagunaan dana ZISKA
7. Akuntabilitas artinya pengelolaan dana ZISKA harus bisa dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dan mudah diakses oleh masyarakat dan pihak lain yang berkepentingan.
8. Profesional, artinya perilaku yang selalu mengedepankan sikap dan Tindakan yang dilandasi oleh tingkat kompetensi, kredibilitas dan komitmen yang tinggi

9. Transparansi, artinya tindakan menyampaikan informasi secara transparan, konsisten, dan kredibel untuk memberikan layanan yang lebih baik dan lebih cepat kepada pemangku kepentingan;
10. Sinergi, artinya sikap membangun dan memastikan hubungan kerja sama internal yang produktif serta kemitraan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan dana ZISKA untuk menghasilkan karya yang bermanfaat dan berkualitas.
11. Berkemajuan, artinya melakukan sesuatu secara baik dan benar yang berorientasi ke depan.

Tujuan:

Pengelolaan dana ZISKA bertujuan :

1. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan dana ZISKA dalam rangka mencapai maksud dan tujuan Persyarikatan;
2. Meningkatkan manfaat dana ZISKA untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan dalam rangka mencapai maksud dan tujuan Persyarikatan;
3. Meningkatkan kemampuan ekonomi umat melalui pemberdayaan usaha-usaha produktif.

Berdasarkan visi yang telah disebutkan dapat dipahami jika Lazismu kabupaten Pinrang memiliki tujuan yang jelas yaitu menjadi lembaga amil zakat yang mampu dipercaya masyarakat sehingga masyarakat dengan senang hati akan mempercayakan zakat dan donasi lainnya dikelola oleh Lazismu kabupaten Pinrang. Sedangkan misi

Lazismu kabupaten Pinrang berkeinginan untuk menjadi lembaga amil zakat yang profesional, mampu menjaga amanah masyarakat dan bisa memiliki transparansi yang jelas.

Peningkatan kualitas pengelolaan juga menjadi misi yang di unggulkan oleh Lazismu kabupaten Pinrang dengan berbagai macam program kreatif dan inovatif sehingga bisa memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat dengan sistem penyaluran zakat yang berjalan baik. Selain itu dalam prinsipnya Lazismu kabupaten Pinrang juga berusaha untuk memenuhi asas-asas dasar profesionalisme sebagai lembaga dibidang sosial, hal ini bisa dilihat dari berbagai uraian diatas bahawa Lazismu kabupaten Pinrang berusaha agar tetap sesuai dengan syariat Islam, menjaga sifat amanah, memberikan manfaat bagi kehidupan sosial masyarakat, menjaga prinsip keadilan dengan tidak membeda-bedakan siapapun, memiliki kepastian hukum yang resmi, mampu mempertanggung jawabkan setiap programnya, memiliki hubungan baik dengan masyarakat.

### 3. Struktur Oraganisasi Lazismu kabupaten Pinrang

Susunan organisasi Lazismu kabupaten Pinrang:

Dewan Syariah

Ketua : H. Passadai S.Pd., M.Si.

Anggota : Drs. Zubair Zaenal

Badan Pengawas

Ketua : Drs. Iqbal Halim M.Si

Anggota : Drs. Muhammad Rusni M. Ag.

: Muhammad Rahmat Hnafi, S.Pd., M.Si

## Badan Pengurus

Ketua : Munir Amir, Sp, M.Si  
 Wakil Ketua : Barnabea, S. Km., M.Kes.  
 Sekertaris : Sitti Rahmah, S.Pd., M.Pd.  
 Wakil Sekertaris : Najab, SE., M.Si.  
 Anggota : 1. Dermawan, SE., M.Si.  
           2. Saenab Sennang, S.Pd.

Eksekutif : Mahatir SM  
           : Nurhaswita

### D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu pusat perhatian yang harus dicapai dalam penelitian yang dilakukan.<sup>39</sup>Fokus penelitian ini adalah bagaimana efektifitas penghimpunan dana zakat pada Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) kantor layanan Kabupaten Pinrang .

### E. Jenis dan Sumber Data

Data adalah segala informasi yang diolah dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan.Data adalah sekumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan.<sup>40</sup>

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif atau data yang terdiri atas kata-kata atau deskriptif.Data kualitatif ini digunakan didapatkan dengan beragam teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun data lin yaitu berupa pengambilan gambar, hasil rekaman suara, maupun video.

<sup>39</sup>Moh Kasrian, *Metode Penelitian Kualitatif Cet. II* (UIN Maliki Press, 2010), h.53

<sup>40</sup>Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi : Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis?* (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 124.

Sumber data pada penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, demikian juga dengan jenis data pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif artinya data yang berbentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan.

### 2. Sumber Data

Berdasarkan sifatnya, sumber data ada dua yaitu data primer dan data sekunder

#### a. Sumber Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti langsung dari sumbernya tanpa adanya perantara seperti mengadakan wawancara secara mendalam terlebih dahulu, dengan kata lain data primer yang diperoleh penelitian bersumber dari pihak Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) kantor layanan Kabupaten Pinrang.

#### b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data-data pendukung yang diharapkan memenuhi rumusan masalah peneliti yang sedang dikerjakan. Data sekunder diperoleh dari berbagai macam sumber yang berkaitan dengan penelitian yang dikerjakan. Data sekunder yang biasanya digunakan dalam penelitian seperti buku, laporan, jurnal, literatur, situs internet, serta informasi dari beberapa instansi yang terkait.



## F. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data ialah semua hal yang terkait dengan seperti apa atau dengan cara apa data dapat di kumpulkan. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Observasi ialah teknik mengamati dan mencatat yang dilaksanakan secara teratur terhadap perihal yang diteliti dalam penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung karena yang diperlukan ialah sikap teliti dan cermat. Observasi dilakukan dilingkungan kantor Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) Kantor Layanan Kabupaten Pinrang. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mencari partisipan yang akan diwawancarai yaitu pihak LAZISMU Kabupaten Pinrang.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses Tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.<sup>41</sup> Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewe*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan ini. Adapun informan yang diwawancarai yaitu pegawai Lembaga Amil Zakat (LAZISMU) Kantor Layanan Kabupaten Pinrang.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bahan tertulis yang didapatkan baik berupa dokumen atau gambar untuk memperkuat hasil data dari organisasi itu sendiri.

---

<sup>41</sup>Moelong L, J, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006)

### G. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah adanya sinkronisasi berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya yang terjadi di lapangan atau pada objek penelitian sehingga data yang didapatkan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Teknik yang menjadi acuan dalam penelitian ini<sup>42</sup> adalah sebagai berikut:

1. *Credibility* (Validasi Internal) atau derajat kepercayaan dalam penelitian ini adalah yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya berdasarkan instrumen yang digunakan dan hasil penelitian. Arti dari kredibilitas ini menggambarkan bahwa apa yang didapatkan berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan keadaan sesungguhnya pada objek penelitian atau dengan kata lain sesuai dengan realita (valid). Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan akurasi dan kelengkapan data berdasarkan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi dengan perpanjangan pengamatan dan meningkatkan ketekunan untuk mendapatkan data yang valid dari hasil penelitian yang dilakukan.
2. *Transferability* (Validasi Eksternal) merupakan validasi eksternal dalam penelitian kualitatif. Validasi eksternal menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian. Tujuannya agar orang lain dapat memahami hasil penelitian tersebut, dalam membuat laporan dengan peneliti harus memberikan uraian yang rinci, sistematis, jelas, dan dapat dipercaya.

---

<sup>42</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, Cet ke-25 (Bandung, 2017). h 336

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan sebelum dilakukan penelitian, pada saat penelitian dilakukan, hingga pada pelaporan hasil penelitian yang telah dilakukan. Proses penelitian ini dilakukan dengan menyusun secara sistematis pada data yang diperoleh. Dari hasil observasi, wawancara, dan bahan lainnya sehingga dapat mudah dipahami dan di informasikan kepada orang lain. Miles and Huberman berpendapat bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data<sup>43</sup> yaitu sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka dari itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah datanya semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, seperti mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya.

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka tahap selanjutnya adalah mendisplaykan data dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan

---

<sup>43</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, 19th ed. (Bandung: CV Alfabeta, 2013). h 247

mendisplaykan data maka, memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja, terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan berdasarkan apa yang telah dipaami.

### 3. Menarik Simpulan (*Conslusing Drawing*)

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles and Huberman ialah penarikan Simpulan dan verifikasi yang menjadi terpenting, karena Simpulan awal hanya bersifat sementara apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat pada saat proses pengumpulan data akan tetapi, apabila data yang didapatkan atau diperoleh disertai dengan bukti yang benar (valid) serta konsisten pada saat pengumpulan data, maka Simpulan yang dihasilkan dapat dinyatakan sebagai kesimpulan yang credible (dipercaya). Temuan dapat bersifat deskripsi atau gambaran sebuah objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah melakukan penelitian akan menjadi jelas. Simpulan di proses penelitian untuk pengumpulan data, karena hal itu akan mempengaruhi Simpulan atau hasil yang ada.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

1. Efektivitas penghimpunan dana zakat pada Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) kantor layanan Kabupaten Pinrang
  - a. Produktivitas dalam pencapaian tujuan

Hasil wawancara peneliti dengan Ilham, salah satu staf fundraising, Lazismu

Kabupaten Pinrang:

“Penghimpunan dana zakat, dalam hal ini cukup massif dan cukup baik mekanisme pengelolaannya, tapi untuk saat ini kondisi manajemen masih sementara dalam masa peralihan makanya untuk sementara ini tidak terlalu maksimal pengelolaannya, kemarin-kemarin itu cukup bagus pengelolaannya, penyaluran dan termasuk rata-rata tepat sasaran orang yang kemudian dapat penyaluran karena memang diambil dari database yang ada”.<sup>44</sup>

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa penghimpunan dana zakat di LAZISMU Kabupaten Pinrang pada saat ini tidak maksimal penghimpunannya dikarenakan kondisi manajemen yang sementara dalam masa peralihan sehingga proses penghimpunan dana zakat secara langsung menjadi tidak maksimal.

Sehubungan dengan hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Mahatir SM, selaku manajer penghimpun zakat, terkait dengan efektivitas penghimpunan dana zakat:

“Terkait dengan efektivitasnya, kami disini baik hanya saja memang kami masih membutuhkan sumber daya manusia yang fokus dalam penghimpunan dana zakat karena kami juga disini memiliki pekerjaan sampingan makanya perlu adanya penambahan amil supaya kami dapat melakukan penghimpunan yang lebih efektif”.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Ilham, staf Fundraising Lazismu Kabupaten Pinrang, *Wawancara* di Kantor Lazismu Kabupaten Pinrang. Tanggal 07 September 2023

<sup>45</sup> Mahatir, Manajer Penghimpun Zakat, *Wawancara* di Kantor Lazismu Kabupaten Pinrang, Tanggal 07 September 2023

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa saat ini Lazismu kabupaten Pinrang masih sangat memerlukan sdm berupa amil untuk menghimpun dana zakat atau dana sosial lainnya dikarenakan staf yang ada pada Lazismu saat ini masing-masing memiliki pekerjaan lain sehingga dibutuhkan sdm yang dapat fokus dalam menghimpun atau melayani donatur supaya dapat meningkatkan efektivitas penghimpunan dana zakat maupun dana sosial lainnya dan juga dapat berjalan dengan baik dan efektif sebagaimana mestinya.

Hal ini juga disampaikan oleh ketua Lazismu Munir Amir, terkait dengan efektivitas penghimpunan dana zakat:

“Kami selalu berusaha menjadi lebih baik, namun kendalanya disini kami masih kekurangan sdm terutama penghimpun, selain itu disini kami juga memiliki pekerjaan yang lain sehingga penghimpunan tidak terlalu efektif”<sup>46</sup>

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa para staf Lazismu Kabupaten Pinrang masih sangat kekurangan sdm dan para staf masing masing memiliki pekerjaan yang lain sehingga kurang mampu mengoptimalkan pelayanan di Lazismu Kabupaten Pinrang.

b. Kemampuan adaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan

Untuk menambah jumlah donatur Lazismu tentu memiliki cara dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar ataupun beradaptasi untuk melakukan penghimpunan. Dalam menghimpun dana zakat yang dilakukan oleh Lazismu kabupaten Pinrang dalam meningkatkan atau mengajak masyarakat untuk berzakat, pihak Lazismu membuat sebuah program Lazismu untuk meningkatkan kepercayaan

---

<sup>46</sup>Munir Amir, Ketua Lazismu Kabupaten Pinrang, wawancara di kabupaten Pinrang. Tanggal 15 September 2023.

para muzakki terhadap lembaga amil zakat dengan mengenalkan program yang dijalankan.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh Mahatir Manajer penghimpunan LAZISMU kabupaten Pinrang:

“Kami membuat sebuah program untuk masyarakat umum maupun warga muhammadiyah kemudian memperkenalkan program-program yang disusun oleh Lazismu kalau kami di khusus Lazismu itu ada enam pilar program Lazismu mulai dari pusat sampai kewilayah turun ke daerah yaitu pendidikan, kesehatan, ekonomi, kemanusiaan, sosial dakwah dan juga lingkungan, jadi itu adalah program kami kemudian ini lah yang menjadi daya tarik kepada masyarakat umum maupun warga muhammadiyah karena disini kami masih lingkup keluarga muhammadiyah namun untuk penyalurannya kami tetap memberikan kepada masyarakat umum yang memang membutuhkan jadi tugas dari penghimpun ini selain tugasnya juga menjemput dana-dana dari masyarakat seperti itu, tapi tidak menutup kemungkinan bahwa disini kita juga memiliki kendala dalam penghimpunan seperti kurangnya kesadaran masyarakat akan membayar zakat terutama zakat maal kemudian disini kami juga masih kekurangan sdm dan mobilitas apalagi sekarang ini kami sedang dalam masa peralihan sehingga untuk penghimpunan zakat kurang optimal”.<sup>47</sup>

Hasil wawancara dapat dipahami bahwa, dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk menghimpun zakat perlu strategi yang digunakan yaitu memperkenalkan program-program yang telah disusun oleh LAZISMU dalam menarik minat masyarakatmuhammadiyah tetapi juga terdapat kendala dalam hal tersebut seperti kurangnya pemahaman masyarakat dan kurangnya sdm dan mobilitas serta pada saat ini Lazismu sedang dalam kondisi peralihan sehingga penghimpunan dana zakat yang tidak optimal.

Selain itu Menurut Haswita sekretaris Lazismu kabupaten Pinrang juga menjelaskan:

“jadi pengumpulan dana zakat maupun infak juga sedekah yang dilakukan oleh Lazismu Kabupaten Pinrang ini kami ada beberapa cara, seperti melakukan pengumpulan dana langsung kemudian bisa juga melalui nomor

---

<sup>47</sup>Mahatir, Manajer Penghimpun Zakat, *Wawancara di Kantor Lazismu Kabupaten Pinrang*, Tanggal 07 September 2023

rekening dan kami juga melayani sistem jemput zakat di rumah muzakki, dalam artian disini sistem jemput yang memang kita bisa capai, apabila diluar jangkauan kami maka kami mengusulkan untuk mengumpulkannya lewat rekening kami di Lazismu”<sup>48</sup>.

Hal ini juga dibenarkan oleh Ilham staf fundraising di Lazismu Kabupaten Pinrang:

“strategi yang digunakan yaitu, salah satunya kami memanfaatkan media sosial seperti instragram, dimana instagram merupakan salah satu media online yang banyak peminatnya, maka dari itu lazismu memanfaatkan instagram untuk menginformasikan kepada masyarakat tentang pentingnya membayar zakat serta mengajak calon donatur zakat menyalurkan zakat, ifaq dan sedekahnya melalui Lazismu”<sup>49</sup>.

Pernyataan diatas penulis menyimpulkan bahwa dalam penyesuaian diri dengan lingkungan, pengumpulan zakat, infak dan sedekah di Lazismu kabupaten Pinrang ini dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu pengumpulan secara langsung, melalui nomor rekening Lazismu dan juga pelayanan sistem jemput zakat dan juga memanfaatkan sosial media untuk mengajak calon dinatur untuk menyalurkan dana zakat, infak dan sedekahnya melalui Lazismu kabupaten Pinrang.

Munir Amir ketua Lazismu juga menjelaskan:

“cara kami juga mendata orang yang sudah berzakat, atau bersedekah di Lazimu setelah itu dari data yang kami punya kami hubungi kembali melalui Whatsaap atau kami sebar ke beberapa grub whatsapp Muhammadiyah atau kami juga sebar kepada masyarakat biasa yaa yang telah kami data tadi”<sup>50</sup>

Hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa salah satu cara yang digunakan dalam dalam menghimpun dana, Lazismu mendata kembali orang yang telah berzakat atau bersedekah di Lazismu kemudian menginformasikan kembali atau mengajak

---

<sup>48</sup>Haswita, Sekertaris Lazismu, *Wawancara* di Kantor Lazismu Kabupaten Pinrang, Tanggal 07 September 2023

<sup>49</sup> Ilham, staf fundraising Lazismu Kabupaten Pinrang, *Wawancara* di Kantor Lazismu Kabupaten Pinrang. Tanggal 07 September 2023

<sup>50</sup>Munir Amir , Ketua Lazismu Kabupaten Pinrang, *wwancara* di kabupaten Pinrang. Tanggal 15 September 2023.



kembali melalui chat Whatsap atau menyebar informasi ke grup seperti grup muhammadiyah.

c. Hasil dan kepuasan kerja bagi masyarakat

Penjelasan Madinah salah satu donatur Lazismu yaitu:

“Masih perlu startegi yang baik dalam menghimpun dan menarik minat masyarakat melihat jumlah masyarakat di kabupaten pinrang ini yang memang wajib untuk berzakat makanya perlu strategi untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk membayar zakat dan mengenalkan program-program supaya mereka mau dan terketuk hatinya berzakat di Lazismu”.<sup>51</sup>

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi yang baik masih sangat perlu dilakukan untuk mengajak masyarakat dalam membayar zakat dan strategi yang baik pula untuk mengenalkan masyarakat terkait dengan program-program yang dijalankan oleh Lazismu supaya mereka mau dan menjadi donatur tetap di Lazismu Kabupaten Pinrang.

Berdasarkan hal tersebut, dari hasil wawancara dengan Mahatir SM, selaku manajer penghimpun zakat menjelaskan:

“Kami dari lazismu dalam menghimpun zakat awalnya kami mengambil jalan kecil-kecil diantaranya internal muhammadiyah dulu, setelah misalnya warga muhammadiyah ini sudah sadar bahwa pentingnya zakat untuk mensejahterakan masyarakat, maka kami masuk kemasyarakat umum, dan setiap kali kami mengambil sebuah zakat dan infak kami selalu mediakan agar orang memberikan zakatnya kepada kami lebih percaya kepada kami”.<sup>52</sup>

Hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan strategi lazismu dalam menghimpun dana dan mencari donatur tetap memiliki target yaitu dalam lingkup muhammadiyah terlebih dahulu kemudian baru ke masyarakat umum dan apabila mereka yang berzakat di Lazismu selalu ditampilkan dimedia untuk meningkatkan

<sup>51</sup>Madinah, Donatur Lazismu, *Wawancara* di Kantor Lazismu Kabupaten Pinrang. Tanggal 07 September 2023

<sup>52</sup>Mahatir, Manajer Penghimpun Zakat, *Wawancara* di Kantor Lazismu Kabupaten Pinrang, Tanggal 07 September 2023

kepercayaan masyarakat dan mau menjadi donatur tetap di Lazismu Kabupaten Pinrang.

Selain hal tersebut nadira juga menjelaskan terkait dengan kepuasannya membayar zakat di Lazismu Kabupaten Pinrang

“menurut saya pelayanan di Lazismu sudah baik, namun perlu penambahan staf supaya yang mau membayar zakat, misalnya zakatnya ingin dijemput maka lebih mudah”<sup>53</sup>

Menurut penjelasan Nadira, menurutnya kualitas kerja oleh Lazismu sudah baik hanya saja staf yang dimiliki masih kurang sehingga perlu penambahan staf untuk penghimpunan yang optimal.

2. Cara mengatasi problematika yang dihadapi dalam menghimpun dana zakat di Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) kantor layanan Kabupaten Pinrang
1. Pengenalan Lazismu melalui sosialisasi

Pengenalan Lazismu melalui sosialisasi sangat diperlukan baik dengan sosialisasi secara langsung dengan datang ke kantor-kantor wilayah kabupaten Pinrang dan sosialisasi melalui media sosial dengan menggunakan poster, pamflet, updating program di media sosial. Lazismu kabupaten Pinrang dapat mempengaruhi masyarakat dengan bersosialisasi kepada masyarakat tentang keberadaan lembaga amil zakat yang bekerja atas dasar ibadah dan sosial. Bersosialisasi kepada masyarakat mengenai produk apa saja yang ditawarkan Lazismu kabupaten Pinrang kepada masyarakat agar masyarakat tertarik atau berniat untuk membayar zakat, jadi dalam sosialisasi tersebut pihak Lazismu mempengaruhi pola pikir masyarakat agar tergugah hatinya untuk membayar zakat ke Lazismu kabupaten Pinrang.

---

<sup>53</sup> Nadira, donatur Lazismu, wawancara di Kabupaten Pinrang. Tanggal 12 September 2023

Hasil wawancara dengan Haswita sekretaris Lazismu:

“Sangat perlu memang melakukan pengenalan zakat kepada masyarakat karena memang masih ada masyarakat yang blum faham betul zakat terutama zakat malsehingga perlu untuk sosialisasi baik secara langsung, mengunamaupun sosialisasi melalui sosial media”.<sup>54</sup>

Hasil wawancara dengan Ilham staf fundraising Lazismu:

“untuk sementara ini kondisi Lazismu masih dalam masa peralihan struktur dan perbaikan manajemen sehingga pengelolaannya yang tidak efektif jadi kita masih menunggu keluarnya struktur yang baru, kemudian diperbaiki kembali struktur dan manajemennya supaya nantinya proses pengelolaan dan penghimpunan zakat lebih baik dan diperlukan sosialisasi yang maksimal”.<sup>55</sup>

Hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan yaitu dengan melakukan sosialisasi guna menyadarkan masyarakat yang belum faham betul zakat terutama zakat mal dan juga menarik minat masyarakat untuk mau mengumpulkan zakatnya di Lazismu kabupaten Pinrang.

Hari hasil wawancara dengan Madinasalah satu donatur Lazismu:

“Sosialisasi sangat perlu dilakukan kepada masyarakat umum tidak hanya dalam lingkup warga muhammadiyah saja dengan memperkenalkan program apa saja yang dijalankan oleh Lazismu supaya dapat meingkatkan jumlah muzakki untuk Lazismu kabupaten Pinrang”.<sup>56</sup>

Hasil wawancara penulis menyimpulkan dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat umum yakni pengenalan program yang dijalankan supaya hal ini bisa memberikan pemahaman kepada msasyarakat bahwa Lazimu itu adalah lembaga amil yang menghimpun dana zakat kepada masyarakat tidak hanya kepada masyarakat muhammadiyah saja.

---

<sup>54</sup>Haswita, Sekretaris Lazismu, *Wawancara* di Kantor Lazismu Kabupaten Pinrang, Tanggal 07 September 2023

<sup>55</sup>Ilham, staf fundraising Lazismu Kabupaten Pinrang, *Wawancara* di Kantor Lazismu Kabupaten Pinrang, Tanggal 07 September 2023

<sup>56</sup>Madina, donatur Lazismu, *Wawancara* di Kantor Lazismu Kabupaten Pinrang, Tanggal 07 September 2023

Hari hasil wawancara Nadira donatur Lazismu:

“Sosialisasi tidak hanya dilakukan secara langsung, sosialisasi melalui media sosial seperti facebook, instagram dimana aplikasi ini yang memang banyak digunakan masyarakat dari itu juga bisa dilakukan dengan membuat konten dengan mengenalkan kepada masyarakat tentang program yang dilakukan oleh Lazismu”<sup>57</sup>.

Hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa sosialisasi juga bisa dilakukan melalui media sosial dengan dengan membuat konten terkait dengan program Lazismu. Mengingat tingkat kesadaran masyarakat untuk berzakat masih rendah khususnya berzakat melalui Lembaga zakat, kecenderungan masyarakat menyalurkan zakatnya masih sendiri-sendiri dengan memberikan harta zakat kepada yang mereka kenal. Hal ini tentu sangat memprihatinkan, dengan menyalurkan melalui lembaga resmi seperti Lazismu, ketercapaian sasaran akan lebih cepat, mengingat penyaluran zakat melalui Lazismu namun saat ini Lazismu Kabupaten Pinrang masih dalam masa peralihan belum bisa memberikan bukti sehingga dibutuhkan sosialisasi secara maksimal untuk meningkatkan kepercayaan donatur tetap dan juga masyarakat.

## 2. Menambah dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM)

Cara mengatasi kendala yang dihadapi saat menghimpun dana zakat di Lazismu kabupaten Pinrang yakni dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menghimpun dana zakat.

Hasil wawancara dengan Nadira donatur Lazismu:

“menambah staf yang memang fokus kepada Lazismu supaya lazismu ini dapat berjalan dengan baik”<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup>Nadira, donatur Lazismu, *Wawancara* di Kabupaten Pinrang. Tanggal 12 September 2023

<sup>58</sup>Nadira, donatur Lazismu, *Wawancara* di Kabupaten Pinrang. Tanggal 12 September 2023

hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan penambahan staf pada Lazismu yang fokus dalam pelayanan yang baik kepada masyarakat dengan hal ini dapat memberikan dampak positif kepada Lazismu.

Hari hasil wawancara Hajar donatur Lazsimu:

“Sebenarnya masih sangat besar penghimpunan zakat yang dapat dioptimalkan oleh Lazismu mengingat di pinrang ini banyak orang yang terbilang mampu, seperti pedagang, ASN, petani, dan berbagai usaha lainnya. makanya perlu adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia terutama amil yang berjiwa sosial tinggi sehingga bisa mengajak masyarakat untuk mau berzakat di Lazismu Kabupaten pinrang”.<sup>59</sup>

Hari hasil wawancara Madina donatur Lazismu:

“Peningkatan sdm perlu sekali dengan cara baiknya pimpinan mengikutkan dan memfasilitasi karyawannya untuk mengikuti workshop misalnya ataupun pelatihan supaya dapat meningkatkan kualitas amil”.<sup>60</sup>

Hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan dengan adanya peningkatan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dalam artian orang-orang yang berjiwa sosial tinggi sehingga mampu merayu masyarakat dan donatur tetap dengan cara silaturahmi atau kunjungan langsung kepada masyarakat, instansi-instansi, mengajak dan juga menghimpun dana zakat dan dana sosial lainnya. Dan juga pimpinan Lazismu memfasilitasi stafnya untuk ikut dalam pelatihan supaya menunjang kualitasamil untuk penghimpunan yang efektif. Lazismu Kabupaten Pinrang juga dapat memberikan kepercayaan kepada stafnya yang mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan sehingga para donatur tetap dan masyarakat tertarik untuk bedonasi di Lazismu kabupaten Pinrang.

3. Memotivasi dan membangun kesadaran masyarakat untuk membayar zakat di Lazsimu kabupaten Pinrang

<sup>59</sup>hajar, donatur Lazismu, *Wawancara* di Kabupaten Pinrang. Tanggal 12 September 2023

<sup>60</sup>Madina, donatur Lazismu, *Wawancara* di Kantor Lazismu Kabupaten Pinrang. Tanggal 07 September 2023

Lazismu kabupaten Pinrang untuk menyelesaikan berbagai macam permasalahan dalam meningkatkan motivasi dan kesadaran masyarakat untuk membayar zakat memiliki berbagai macam cara. Lazismu kabupaten Pinrang sebagai lembaga zakat memiliki peran untuk melakukan edukasi kepada masyarakat sebagai bagian dari kewajiban dan tanggungjawabnya.

Haswita sekretaris Lazismu menjelaskan bahwa:

“Untuk memberikan rasa percaya dan memotivasi masyarakat lazismu juga harus menunjukkan kinerja yang bagus, selalu transparan dan memiliki tanggung jawab yang besar untuk para muzakki”.<sup>61</sup>

Mahatir selaku manajer penghimpun zakat juga menjelaskan

“Dalam membangun kesadaran masyarakat tentunya berasal dari hati seseorang yang tulus tanpa adanya paksaan oleh karena itu kami berusaha menumbuhkan kesadaran melalui kepercayaan, kami juga memanfaatkan media agar masyarakat mengetahui apa saja program dan kegiatan yang dilakukan oleh Lazismu kabupaten Pinrang”.<sup>62</sup>

Hasil penjelesan diatas dapat dipahami bahwa dalam memotivasi dan menumbuhkan rasa kepercayaan masyarakat Lazismu Kabupaten Pinrang juga memanfaatkan media sosial untuk memperkenalkan program dan kegiatan yang dilakukan

Hal ini juga dijelaskan oleh ilham selaku staf fundraising Lazismu Kabupaten Pinrang:

“Dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan seperti kajian-kajian maupun kutbah dihari jumat selalu diberikan pesan mengenai kewajiban berzakat agar masyarakat semakin termotvasi dan memahami ketentuan zakat”.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup>Haswita, Sekretaris Lazismu, *Wawancara* di Kantor Lazismu Kabupaten Pinrang, Tanggal 07 September 2023

<sup>62</sup>Mahatir, Manajer Penghimpun Zakat, *Wawancara* di Kantor Lazismu Kabupaten Pinrang, Tanggal 07 September 2023

<sup>63</sup>Ilham, staf fundraising Lazismu Kabupaten Pinrang, *Wawancara* di Kantor Lazismu Kabupaten Pinrang, Tanggal 07 September 2023

Penjelasan diatas dapat dipahami bahwa Lazismu Kabupaten Pinrang dalam memotivasi masyarakat juga dilakukan pada saat kajian-kajian maupun pada khutbah dihari jumat.

Hajar selaku donatur Lazismu juga menjelaskan:

“Lazismu Kabupaten Pinrang sebagai organisasi zakat tentunya memiliki peran utama untuk memberikan edukasi agar masyarakat mampu dengan sempurna memahami ketentuan zakat”.<sup>64</sup>

Penjelsan diatas dapat dipahami bahwa sebagai organisasi zakat, Lazismu memiliki peran utama untuk memberikan edukasi kepada Masyarakat terkait dengan memberikan pemahaman dalam ketentuan zakat.

## **B. Pembahasan**

### 1. Efktivitas penghimpunan dana zakat di Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) kantor layanan Kabupaten Pinrang

#### a. Produktivitas dalam pencapaian tujuan

Produktivitas, bagaimana menghasilkan atau meningkatkan hasil setinggi mungkin dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien. Produktivitas dapat berpengaruh terhadap efektivitas yang berorieantasi pada keluaran atau hasil. Hasil yang diperoleh Lazismu kantor layanan Kabupaten Pinrang tersebut kemudian disalurkan melalui program-program yang dikerjakan Lazismu kantor layanan Kabupaten Pinrang itu sendiri berdasarkan hasil wawancara penulis dengan manajer penghimpun zakat Lazismu kabupaten Pinrang Mahatir SM, terdapat enam pilar program yang ada pada Lazismu diantaranya yaitu:

---

<sup>64</sup>Hajar, donatur Lazismu, *Wawancara* di Kabupaten Pinrang. Tanggal 12 September 2023



### 1. Pilar Pendidikan

Program ini yakni memberikan beasiswa bagi anak-anak yang kurang mampu, beasiswa ini untuk membantu meringankan biaya pendidikan agar anak-anak dapat terus melanjutkan pendidikannya.

### 2. Pilar Kesehatan

Program ini memberikan keringanan kepada masyarakat dalam hal ini jika warga masyarakat yang berada dirumah sakit namun tidak mampu membayar biaya rumah sakitnya maka Lazismu kabupaten Pinrang meberikan bantuan.

### 3. Pilar Ekonomi

Pilar ekonomi ini Lazismu kabupaten Pinrang memberikan bantuan modal usaha kepada pedagang-pedagang kecil sehingga apabila pada saat setelah usahnanya berekmbang juga mampu untuk menyalurkan zakatnya di Lazismu kabupaten Pinrang.

### 4. Sosial Kemanusiaan

Kemanusiaan dalam hal ini yakni memberikan bantuan kepada masyarakat yang mengalami musibah misalnya kebakaran, korban banjir dan pihak Lazismu Kabupaten Pinrang langsung turun kelokasi kejadian.

### 5. Sosial Dakwah

Program ini diantaranya menyemarakkan Masjid sebagai pusat ibadah, dakwah dan pendidikan serta perawatan sarana dan prasarana yang ada di masjid.

### 6. Pilar Lingkungan

Program ini biasanya kami dari Lazismu misalnya ada suatu wilayah yang bisa memberikan wadah untuk menanam mangrouve misalnya, maka disitu kami ikut dalam pemberdayaan lingkungan.



Tujuan pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun dalam arti perodesasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit.

b). Kemampuan adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur untuk proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja dengan menggunakan teori ini diharapkan dapat mengukur tingkat efektivitas dalam suatu organisasi yang dijalankan.<sup>65</sup>

Kemampuan organisasi dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus, dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi. Lazismu kantor layanan Kabupaten Pinrang dalam beradaptasi dengan masyarakat yakni dengan cara bersosialisasi, dan melakukan kajian. Selain itu mereka juga melakukan pengenalan melalui media sosial seperti Instagram dan Facebook juga melakukan ajakan berzakat melalui aplikasi Whatsaap. Namun kurangnya sumber daya manusia atau SDM berupa Amil sehingga, perlu adanya penambahan untuk meningkatkan pengenalan Lazsimu kepada masyarakat secara langsung.

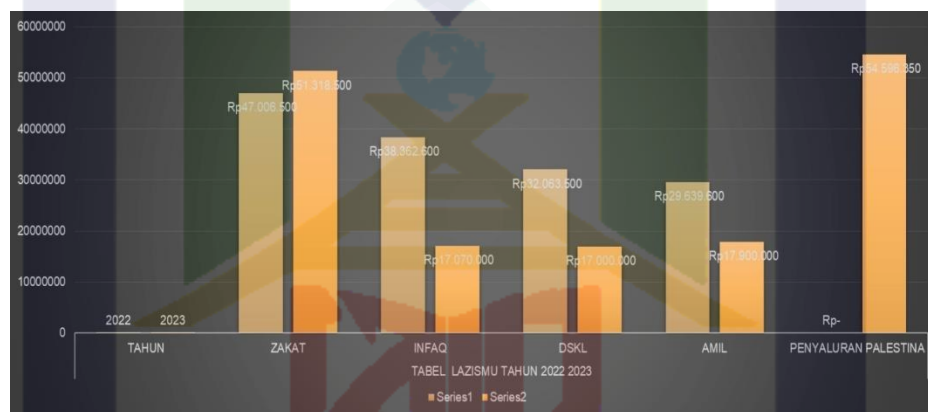
---

<sup>65</sup> Asfriqi Machfiroh , “Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat.” Jurnal Katalogis 3 (2015): h 79-85

### c) Hasil dan kepuasan kerja

Hasil berupa kuantitas atau bentuk fisik dari hasil kerja kelompok, hasil yang dimaksud dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (input) dan keluaran usaha, presentase dan tercapainya program kerja. Berikut adalah hasil dari pengumpulan dana zakat dari muzakki oleh Lazismu kantor layanan Kabupaten Pinrang selama 2 tahun terakhir:

**Diagram 4.1** :Diagram batang Jumlah penghimpunan dana ZIS Lazismu kantor layanan Kabupaten Pinrang



Sumber : Lazismu kantor layanan Kabupaten Pinrang

Dari diagram tersebut dapat dilihat bahwa hasil kuantitas yang dihasilkan oleh Lazismu kantor layanan Kabupaten Pinrang pada tahun 2022 sampai tahun 2023 mengalami peningkatan, sehingga Lazismu kantor layanan Kabupaten Pinrang bisa dikatakan efektif dalam penghimpunan dana zakat pada tahun tersebut. Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa Lazismu kantor layanan Kabupaten Pinrang pada tahun 2023 mampu menghimpun dana zakat Rp 51. 318.500 dapat dilihat bahwa dari tahun

2022 ke tahun 2023 penghimpunan dana zakat semakin meningkat, sehingga penghimpunan bisa dikatakan meningkat. Sehingga untuk saat ini penghimpunan dana zakat di Lazismu kantor layanan Kabupaten Pinrang sudah efektif meskipun jumlah sdm yang dimiliki masih kurang namun tidak membuat penghimpunan menurun melainkan meningkat.

2. Cara mengatasi problematika yang dihadapi dalam menghimpun dana zakat di Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) kantor layanan Kabupaten Pinrang

Berdasarkan penelitian mengenai cara mengatasi problematika dalam penghimpunan dana zakat pada Lembaga amil zakat muhammadiyah (LAZSIMU) kantor layanan kabupaten Pinrang yakni

1) pengenalan melalui sosialisasi Lazismu sangat diperlukan baik secara langsung, sosialisasi dengan cara datang ke kantor-kantor yang ada di wilayah Kabupaten Pinrang dan sosialisasi melalui media sosial. sosialisasi dalam hal ini tidak hanya dilakukan dalam lingkup warga muhammadiyah saja tetapi juga dilakukan untuk masyarakat umum. Dengan sosialisasi kiranya dapat menjangkit kesadaran masyarakat akan membayar zakat.

Sosialisasi akan menjadi sangat penting dalam menumbuhkan tingkat pemahaman dan kepercayaan dalam menarik keinginan muzakki untuk bisa menyalurkan dana zakat, apabila sosialisasi berhasil maka tidak menutup kemungkinan muzakki akan bertambah yakin. Oleh karenanya perlu sekali pihak dari Lazismu untuk bisa melakukan dengan gencar melakukan sosialisasi,

bisa jadi penyebab kurangnya sosialisasinya inilah yang menjadi enggan muzakki untuk menyalurkannya zakat.

Secara etimologi, dapat diartikan sebagai langkah-langkah penting atau kebijakan pokok. Sasaran utama dari setiap strategi adalah memenangkan preferensi pelanggan, menciptakan keunggulan yang berkesinambungan dan menciptakan keunggulan daya saing. Strategi merupakan suatu kesatuan rencana yang komprehensif dan terpadu yang menghubungkan kondisi internal perusahaan dengan situasi lingkungan eksternal agar tujuan perusahaan tercapai.<sup>66</sup>

Berdasarkan data Lazismu Kabupaten Pinrang dalam data, dapat disimpulkan sudah efektif dengan melihat latar belakang Lazismu yang identik dengan Muhammadiyah sedangkan di Kabupaten Pinrang itu sendiri masyarakatnya lebih dominan kepada Nahdatul Ulama. Namun untuk lebih meningkatkan penghimpunan dari itu perlu adanya prinsip-prinsip untuk mengsucceskan strategi menurut Hatten dalam manajemen strategi dan bisnis oleh R.A Supriono, yaitu sebagai berikut:

- 1) Strategi haruslah konsisten dengan lingkungannya
- 2) Setiap organisasi tidak membuat satu strategi
- 3) Strategi yang efektif hendaknya memfokuskan dan menyatukan semua sumberdaya dan tak mencerai-beraikan satu dengan yang lainnya
- 4) Strategi hendaknya memusatkan perhatian pada apa yang merupakan kekuatannya dan tidak pada titik-titik yang justru adalah kelemahannya
- 5) Strategi hendaknya memperhitungkan risiko yang tidak terlalu biasa

---

<sup>66</sup>Daifid Sukardi Kodrat, *Manajemen Eksekusi Bisnis* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010 ) h. 195

- 6) Tanda-tanda dari suksesnya strategi ditunjukkan dengan adanya dukungan dari pihak-pihak terkait.<sup>67</sup>

Penjelasan definisi diatas bisa di simpulkan bahwa strategi merupakan kegiatan perencanaan yang komprehensif dengan melibatkan berbagai faktor demi tercapainya suatu tujuan dalam sebuah organisasi perusahaan.

Penghimpunan dana zakat adalah salah satu kegiatan yang penting bagi pengelolaan zakat. Hal ini dilakukan mendukung jalannya program dan menjalankan operasional agar pengelola tersebut mampu mencapai maksud dan tujuan agar mendapatkan hasil yang optimal. Oleh karena itu kegiatan fundraising harus dan dikembangkan secara baik.<sup>68</sup>

Dalam penghimpunan dana zakat setiap Lembaga pasti memiliki strategi masing-masing untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Begitupun dengan Lemabga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZSIMU) kantor layanan Kabupaten Pinrang memiliki starteги atau program yang dapat menarik muzakki untuk mendonasikan dananya. LAZISMU dalam melakukan penghimpunan menggunakan metode *Above The Line* dan *Bellow The Line*

#### 1. *Above The Line*

Yaitu komunikasi melalui media massa sebagai sarana mepromosikan program atau kegitan yang dilakukan. Strategi ini digunakan untuk masyarakat secara luas dengan memanfaatkan media sosial. maka dari itu media menjadi penting untuk memasarkan program-program pada Lazismu Kabupaten Pinrang.

---

<sup>67</sup>J. Salusu , Pengambilan Keputusan Strategi untuk Organisasi Publik dan Organisasi non Profit (Jakarta: PT. Grasindo, 2003), h. 108.

<sup>68</sup>Miftahul Huda , Pengelolaan Wakaf dalam Perspektif Fundraising (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), 25

## *2. Below The Line*

Yaitu teknik perkenalan yang lebih spesifik dalam memsarkan produk atau layanan yang dpata berupa aktivitas yang berhubungan atau berinteraksi secara langsung dengan donatur, seperti contohnya:

- a. Kanvasing merupakan kegiatan marketing yang dilakukan setiap lembaga secara door to door atau bertemu langsung dengan donatur atau masyarakat.
- b. Telemarketing adalah bentuk direct marketing yang efektif terutama untuk donasi berulang dan mampu memberikan kesan dan interaktif.

Kedua metode tersebut adalah sebagai penunjang dalam kegiatan penghimpunan dana yang dilakukan oleh Lazismu kabupaten Pinrang, karena tanpa adanya metode yang tepat sasaran, maka keberlangsungan kegiatan strategi fundraising dalam target penghimpunan dana tidak dapat berjalan dengan baik. Dalam hal ini pengumpulan zakat dilakukan oleh Lazismu kabupaten Pinrang dengan cara menerima langsung atau mengambil dari muzakki atas dasar pemberitahuan muzakki. Lazismu kabupaten Pinrang dapat bekerja sama dengan bank dengan cara membuka rekening kemudian rekening tersebut disosialisasikan kepada muzakki dengan cara membritahuakan secara langsung kepada muzakki atau menyebar informasi melalui sosial media yang dimiliki oleh Lazsimu kabupaten Pinrang.

Proses penghimpunan dana zakat di Lazismu kabupaten Pinrang ini menggunakan tiga model yakni membayar secara langsung, menggunakan sistem jemput dan melalui rekening. Dengan adanya fasilitas pengumpulan tersebut dapat memberikan kemudahan kepada yang hendak berzakat (para muzakki) sewaktu-waktu.

Penggunaan media sosial juga juga menjadi salah satu strategi yang digunakan oleh lazismu Kabupaten Pinrang untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat. Jejaring sosial atau biasa juga disebut dengan media sosial adalah media online yang memungkinkan pengguna untuk dengan mudah terlibat, berbagi, dan membuat konten. Lazismu Kabupaten Pinrang memanfaatkan media sosial berupa instagram. Instagram merupakan aplikasi smartphone dipergunakan khusus untuk media sosial bagian dari media digital yang memiliki banyak kesamaan dengan twitter dalam fungsi penggunaanya.<sup>69</sup>

Penggunaan media sosial Instagram oleh Lazismu Kabupaten Pinrang karena Instagram dianggap menjadi bagian dari kehidupan masyarakat, selain itu instagram juga bisa dilihat kapanpun dan dimanapun. Postingan akun Instagram Lazismu Kabupaten Pinrang pada umumnya berisi tentang program yang dijalankan, pesan-pesan tentang keagamaan, motivasi-motivasi yang memiliki tujuan untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang kewajiban dalam menunaikan zakat.

Lazismu kabupaten Pinrang setelah menggunakan beberapa strategi memiliki harapan bahwa para muzakki akan mendapatkan kesadaran diri, pemahaman yang benar tentang ketentuan dalam pelaksanaan kewajiban berupa zakat. Muzakki yang melakukan zakat melalui Lazismu Kabupaten Pinrang memiliki peran penting untuk membantu masyarakat sekitar. Namun strategi dan metode yang dilakukan oleh Lazismu Kabupaten Pinrang sedikit demi sedikit mampu untuk menyadarkan masyarakat untuk mau dan berzakat di Lazismu kabupaten Pinrang. Selain karena Lazismu saat ini yang masih dalam masa peralihan juga para staff Lazismu kabupaten

---

<sup>69</sup>Ismail Sholihin , *Pengantar Manajemen* (Jakarta : Erlangga, 2009), h. 86.

pinrang yang masing-masing memiliki pekerjaan sampingan sehingga penghimpunan dana zakat tidak berjalan dengan baik.

Pada setiap kepemilikan harta benda seseorang selalu ada hak orang lain didalamnya karena harta benda itu diperuntukkan bagi seluruh umat manusia maka Allah SWT menentukan cara pemanfaatan harta benda melalui zakat. Dalam Al-qur'an Allah SWT menjelsakan kewajiban zakat dalam Surat Al-Baqarah ayat 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Terjemahnya:

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan ruku'lah bersama orang-orang yang rukuk” (Q.S Al-Baqarah :43)<sup>70</sup>

Perintah ini sangat jelas, yaitu perintah untuk mendirikan sholat dan menunaikan zakat. Seharusnya kesadaran umat islam dalam menunaikan zakat beriringan dengan kewajibannya menegakkan sholat. Kesadaran inilah yang kurang terlihat pada umat islam saat ini. Zakat dan sholat bisa dijadikan ukuran pemahaman keislaman suatu kaum. Jika pemahaman zakatnya rendah berarti pemahamannya akan islam juga rendah.

Penghimpunan dana zakat adalah salah satu kegiatan yang penting bagi pengelolaan zakat. Hal ini dilakukan mendukung jalannya program dan menjalankan operasional agar pengelola tersebut mampu mencapai maksud dan tujuan organisasi pengelolaan zakat. Setiap organisasi nirlaba dalam melaksanakan penghimpunan dana memiliki berbagai cara dan strategi dengan tujuan agar mendapatkan hasil yang

<sup>70</sup> Kementerian Agama RI. 2015. Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah), h. 55



optimal. Oleh karena itu kegiatan fundraising harus direncanakan dan dikembangkan secara baik.<sup>71</sup>

2) menambah dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia atau SDM dalam mengelola dana zakat dengan pimpinan memfasilitasi staf untuk mengikuti workshop ataupun pelatihan untuk menunjang kualitas karyawan. Selain itu meningkatkan jumlah sdm pada Lazismu kabupaten Pinrang ini kiranya dapat menambah jumlah muzakki dan donatur yang berkualitas yang bisa fokus pada Lazismu kabupaten Pinrang.

3) Dengan memberikan motivasi dan membangun kesadaran masyarakat Lazismu perlu menunjukkan kerja yang bagus, memanfaatkan media juga salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat yakni menampilkan program-program yang dijalankan oleh Lazismu selain itu juga dalam memotivasi masyarakat juga dilakukan pada saat melakukan kajian maupun juga pada saat kutbah di hari Jumat yang Memberikan penjelasan terkait dengan wajibnya berzakat, hal ini dilakukan agar masyarakat lebih termotivasi dan sadar akan wajibnya berzakat bagi orang yang mampu.

Hasil penelitian ini sesuai menurut khasanah yang berpendapat bahwa munculnya lembaga-lembaga amil zakat menampilkan sebuah harapan akan tertolongnya kesulitan hidup kaum dhuafa dan terselesaikannya masalah kemiskinan dan pengangguran. Namun harapan ini tidak akan tercapai apabila lembaga amil zakat tidak memiliki orientasi dalam pemanfaatan dana zakat yang tersedia.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup>Miftahul Huda, "Model Manajemen Fundraising Wakaf Pada Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya", Jurnal Justitia Islamica, Vol. 9, No.2, 2012, h. 11

<sup>72</sup>Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern: Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 60

Sebagai sebuah lembaga publik yang mengelola dana masyarakat, LAZ (Lembaga Amil Zakat) harus memiliki system akuntansi dan manajemen keuangan yang baik sehingga menimbulkan manfaat bagi organisasi, yaitu terwujudnya akuntabilitas dan transparansi lebih mudah dilakukan akibatnya berbagai laporan keuangan dapat lebih mudah dibuat dengan akurat dan tepat waktu. LAZ pada umumnya memulai kegiatannya dari fungsi perencanaan dalam pengelolaan dana zakat. Hal ini bisa diketahui antara lain dari adanya target-target penghimpunan dan penyaluran dana zakat serta daftar muzakki dan mustahik.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan penulis, maka dapat disimpulkan yaitu:

1. Efektivitas penghimpunan dana zakat pada Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) kantor layanan Kabupaten Pinrang, sudah dikatakan efektif dilihat dari perbandingan jumlah penghimpunan dari tahun 2022 ke tahun 2023 yang semakin meningkat. Walaupun sumber daya manusia atau sdm pada Lazismu yang masih sangat kurang namun nmereka dapat berhasil untuk meningkatkan penghimpunan dan menambah jumlah donatur, dengan melakukan beberapa strategi seperti sosialisasi, memnyebar brosur dan pengenalan melalui sosial media seperti Instagram, Facebook, dan juga Whatsaap.
2. Cara mengatasi problematika saa tmenghimpun dana zakat di Lazismu Kabupaten Pinrang melakukan sosialisasi kepada masyarakat umum tidak hanya masyarakat dilingkup keluarga besar muhammadiyah, menambah dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan dana zakat, dan mengikuti pelatihan-pelatihan atau workshop untuk menambah wawasan karyawan.

## B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan terkait penelitian ini adalah

1. Peneliti sangat mengapresiasi kinerja Lazismu Kabupaten Pinrang dalam melakukan kegiatan pengumpulan dana zakat kepada masyarakat dalam berbagai bentuk aspek akan tetapi peneliti mengharapkan agar Lazismu Kabupaten Pinrang lebih mengoptimalkan strategi-strategi yang digunakan dalam penghimpunan dana zakat, dan mengoptimalkan promosi kepada masyarakat tidak hanya berfokus kepada masyarakat muhaammadiyah saja tetapi juga kepada masyarakat dalam menarik para donatur untuk menyalurkan dananya sehingga dana yang dihasilkan lebih optimal.
2. Peneliti berharap agar pelayanan dalam kantor Lazismu Kabupaten Pinrang lebih di tingkatkan lagi supaya masyarakat merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh Lazismu Kabupaten Pinrang.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Abdullah Suparman Ibrahim, 'Manajemen Fundraising dalam Penghimpunan Harta Wakaf', *Makalah di Jurnal Al-Awqaf*, 2009

Adrian Sutawijaya dan Etty Puji Lestari, "Efisiensi Teknik Perbankan Indonesia Pasca Krisis Ekonomi", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10.1,(2009)

Al-Ustmani, Syaikh Muhammad bin Shalih, *Fatwa-fatwa Zakat*, Jakarta: Darussunnah Pres, 2008

Andriani, *Zakat perusahaan dua Indonesia*, Yogyakarta : Deepublish, 2020.

Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet.3 Jakarta: Balai Pustaka

Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Dewan Syariah Al Azhar Yayasan Pesantren Islam Al Azhar. 2017, "*panduan zakat lembaga amil zakat Al-Azhar*" Jakarta

Fauzi, Ahmad, Baiatun Nisa, Dermawan Napitupulu, and Irma Nuraini, Rini, Setyawati. *Metodologi Penelitian*. 1st ed. Banyumas: CV. Pena Persada, 2022.

Hafidhuddin, Didin & Ahmad Juwani. 2003. *Membangun Peradaban Zakat Meniti Jalan Gemilang Zakat*. Ciputat: Institut Manajemen Zakat.

Hafidhuddin, Didin & Ahmad Juwani. 2007. *Membangun Peradaban Zakat Meniti Jalan Gemilang Zakat*. Ciputat: Divisi Publikasi Institusi Manajemen Zakat, Cet 1.

Hafidhuddin, Dr. K.H Didin. 2002. M.sc. *Zakat dalam Perekonomian Moderen*, (Jakarta :Gema Insani)

Hasan M. Ali, "*Zakat dan Infak*", Jakarta Kencana, 2006.

<https://lazismu.org/view/latar-belakang> (5 April 2023)

<https://lazismu.org/view/visi-misi#:~:text=Meningkatkan%20pelayanan%20donatur-PRINSIP,-Pengelolaan%20ZISKA%20berprinsip> (diakses 18 juni 2023)

Hud, Miftahul, 'Model Manajemen Fundraising Wakaf Pada yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya', *Jurnal Justitia Islamica*, Vol. 9, No.2, 2012

- Huda Miftahul, *Pengelolaan Wakaf dalam Perspektif Fundraising*, (Jakarta : Kementerian Agama RI, 2012).
- James L. Gibson, dkk.2001. *Organisasi (Perilaku, Struktur dan proses) Terjemahan Agus Dharma*, Jakarta: Erlangga
- Juwani, Ahmad, *panduan Direct Mall Untuk Fundarising*.Depok : piramedia, 2005
- Kasrian,Moh, *Metode Penelitian Kualitatif Cet. II* UIN Maliki Press, 2010
- Kemenag RI “*panduan zakat praktis*” Jakarta: 2013
- Kementerian Agama RI. 2015. *Al-Qur’an dan Terjemahannya* Jakarta: Yayasan Penyelenggara penterjemah
- Khasanah ,Umrotul, *Manejemen Zakat Modern: Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat* , (Malanag: UIN Maliki Press, 2010)
- Machfiroh, Asfriqi, ‘Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat’.*Jurnal Katalogis* 3, 2015
- Mudrajad,Kuncoro ,*Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* : Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis Jakarta: Erlangga, 2013
- Muhammad, Ali, ‘*Zakat Maal Dalam Kajian Hadis Maudhu’i*’ 1.1 (2015).
- Moh. Yasin Soumena, Arvina, Firman, Andi Rio Makkulau Wahyu, ‘Respon Masyarakat Jalange Terhadap Pengelolaan Baznas (Studi Kasus: Baznas Barru)’,*IJAZA : Jurnal Internasional Zakat dan Wakaf*, 7.1(2022)
- Nordiawan, Hetianti. 2010. *Akuntansi Sektor Publik*, Jakarta: Salemba Empat
- Nurfauzy Lubis. 2020. “(Manajemen Fudraisng zakat mal pada lembaga amil zakat infaq shadaqah Muhammadiyah (LAZSIMU) Pekanbaru)”. Skripsi sarjana; jurusan Manajemen Dakwah: Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim: Riau.
- Octaviany Suhannisah, 2021 “(Analisis Penghimpunan dana Zakat, Infak, dan Sedekah pada Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat)” Skripsi sarjana; Jurusan Manajemen Bisnis Syariah: Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan
- Purwanto, April, *Manajemen Fundraising Bagi Organisasi Pengelola Zakat*.2009
- Purwanto, April, *Manajemen Fundraising bagi Organisasi Pengelola Zakat*, Yogyakarta: Sukses, 2009

- Qomariah Latifatul, 2020,“(Strategi penghimpunan dana (*Fundraising*) di BAZNAS Banyuangi)” Skripsi Sarjana ; Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf: Institut Agama Islam Negri Jember
- Rais, Isnawati ,Muzakki dan Kriterianya dalam Tinjauan Fikih Zakat, *Al-Iqtishad*, 1.1, (2009)
- Richard Steers, *Efektifitas Organisasi*, Jakarta: Erlangga, 2005
- Sakti, Ali, *Analisis Teoritis Ekonomi Islam Jawaban Atas Kekacauan Ekonomi Modern*, Jakarta: Paradigma dan Aqsa Publisng, 2007
- Sari Verinka Ria, 2020, “(Problematika penghimpunan zakat di Kabupaten Banyumas)” Skripsi sarjana ; jurusan Hukum ekonomi syariah : Universitas Muhammdiyah Purwakerto.
- Sholihin, Ismail, *Pengantar Manajemen (Jakarta : Erlangga, 2009)*
- Soemitra Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* Jakarta: Kencana 2010
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Cetakan ke. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Tim penyusun Direktorat Pemberdayaan Zakat.2009.*Manajemen Pengelolaan Zakat*, (Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama RI).
- Wardani, Rama Wijaya Kesuma “Manajemen Komunikasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)Profinsi Jawa Bara”. *Nalar. JurnalPeradaban dan Pemikiran Islam*, 2.1(2018)
- Wuryanti, Anis, ‘Analisis Efektivitas Metode Fundraising Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Ponorogo’ *Ourphanet Journal of Rere Diseases IAIN Ponorogo*, 2020







**NAMA MAHASISWA : NURUL AZWANI**

**NIM : 19.2700.030**

**FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**PRODI : MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF**

**JUDUL : EFEKTIVITAS PENGHIMPUNAN DANA  
ZAKAT PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT  
MUHAMMADIYAH (LAZISMU) KANTOR  
LAYANAN KABUPATEN PINRANG**

**PEDOMAN WAWANCARA**

**A. Wawancara untuk staf kantor LAZISMU Kabupaten Pinrang**

- 1) Bagaimana efektivitas penghimpunan dana zakat di Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) kantor layanan Kabupaten Pinrang?

- 2) Bagaimana mengatasi problematika dalam penghimpunan dana zakat di Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) kantor layanan Kabupaten Pinrang?
- 3) Bagaimana strategi yang diterapkan oleh LAZISMU Kabupaten Pinrang dalam penghimpunan dana zakat?
- 4) Apa saja program pendayagunaan yang diterapkan di kantor Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) Kantor Layanan Kabupaten Pinrang?
- 5) Siapa saja yang menjadi target muzakki dalam penghimpunan dana zakat di Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) kantor layanan Kabupaten Pinrang?
- 6) Apa saja tantangan yang dihadapi oleh LAZISMU dalam menghimpun dana zakat?
- 7) Bagaimana proses pengelolaan penghimpunan dana zakat yang diterapkan oleh LAZISMU Kabupaten Pinrang?
- 8) Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penghimpunan dana zakat?
- 9) Apa saja yang menjadi kendala yang dihadapi dalam penghimpunan dana zakat di LAZISMU Kabupaten Pinrang?

**Pertanyaan untuk donatur Lazismu**

- 1) Bagaimana strategi yang baik dilakukan oleh Lazismu untuk meningkatkan jumlah masyarakat dalam membayar zakatnya di Lazismu Kabupaten Pinrang?
- 2) Kenapa memilih Lazismu sebagai tempat berzakat?
- 3) Bagaimana solusi yang baik untuk Lazismu Kabupaten Pinrang kedepannya dalam meningkatkan penghimpunan dana zakat?

4) Bagaimana kualitas kerja Lazismu kantor layanan Kabupaten Pinrang?

Parepare, 14 Agustus 2023

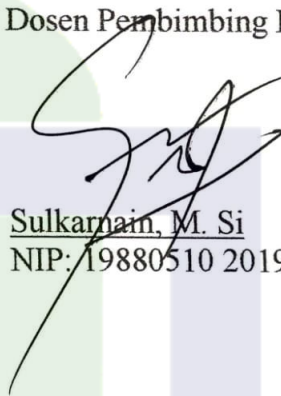
Mengetahui,

Dosen Pembimbing Utama

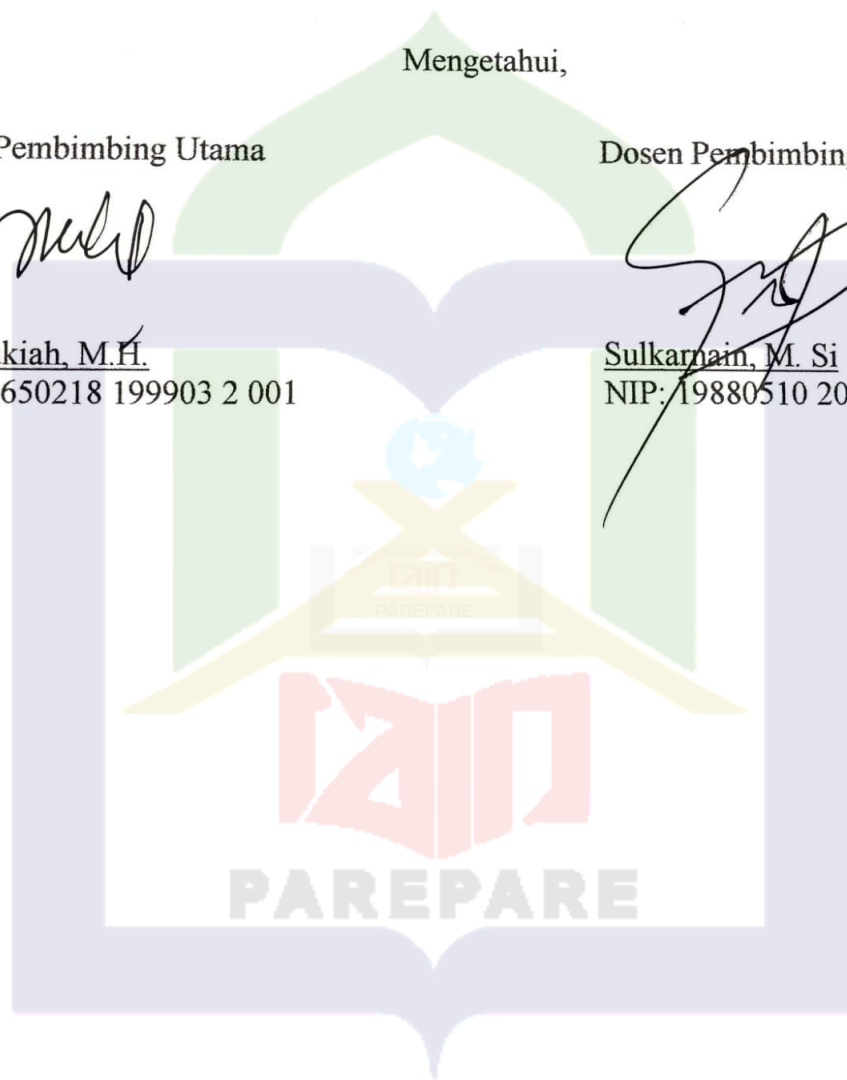


Dra. Rukiah, M.H.  
NIP: 19650218 199903 2 001

Dosen Pembimbing Pendamping



Sulkarnain, M. Si  
NIP: 19880510 201903 1 005



## SURAT IZIN PELAKSANAAN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B.5060/In.39/FEBl.04/PP.00.9/08/2023  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG  
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Di  
KABUPATEN PINRANG

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NURUL AZWANI  
Tempat/ Tgl. Lahir : TUPPU, 26 MARET, 2001  
NIM : 192.700.030  
Fakultas/ Program Studi : MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF  
Semester : IX (SEMBILAN)  
Alamat : TUPPPU, KEL. TADOKKONG, KEC. LEMBANG, KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**PROBLEMATIKA PENGHIMPUNAN DANA ZAKAT PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT MUHAMMADIYAH (LAZISMU) KANTOR LAYANAN KABUPATEN PINRANG**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan AGUSTUS sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Parepare, 22 Agustus 2023



Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
NIP. 197102082001122002

## SURAT REKOMENDASI PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

---

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**  
 Nomor : 503/0579/PENELITIAN/DPMPTSP/08/2023

Tentang

**REKOMENDASI PENELITIAN**

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 28 08 2023 atas nama **NURUL ASWANI**, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.

Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;  
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;  
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;  
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;  
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;  
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;  
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;  
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016, dan  
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 1026/RT.Teknis/DPMPTSP/08/2023, Tanggal : 28 08 2023  
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor - 0580/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/08/2023, Tanggal : 28 08 2023

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan :

**KESATU** : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga	: JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG PAREPARE
3. Nama Peneliti	: NURUL ASWANI
4. Judul Penelitian	: PROBLEMATIKA PENGHIMPUNAN DANA ZAKAT PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT MUHAMMADIYAH (LAZISMU) KANTOR LAYANAN KABUPATEN PINRANG
5. Jangka waktu Penelitian	: 2 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian	: PEGAWAI LAZISMU KANTOR LAYANAN KABUPATEN PINRANG
7. Lokasi Penelitian	: Kecamatan Watang Sawitto

**KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 28 02 2024.

**KETIGA** : Peneliti wajib menaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

**KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 29 Agustus 2023



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :  
**ANDI MIRANI, AP., M.Si**  
 NIP. 197406031993112001  
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP**  
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-





Balai Sertifikasi Elektronik







Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSRF

DPMPTSP



## SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



**LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ DAN SHODAQAH  
KANTOR LAYANAN KABUPATEN PINRANG**

Alamat: Gedung dakwah Muhammadiyah Jl. Sultan Hasanuddin No. 174.

### SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI

Nomor: 017/Lazismu/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini ketua Lazismu kantor layanan Kabupaten Pinrang menerangkan bahwa:

Nama	: Nurul Azwani
Tempat/ Tanggal Lahir	: Tuppu, 26 Maret 2001
NIM	: 19.2700.030
Jurusan	: Manajemen Zakat dan Wakaf
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar-benar telah melakukan penelitian mulai dari 30 Agustus - 20 November Tahun 2023 di Kantor Lazismu Kabupaten Pinrang, untuk menyusun skripsi dengan judul **“PROBLEMATIKA PENGHIMPUNAN DANA ZAKAT PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT MUHAMMADIYAH KANTOR LAYANAN KABUPATEN PINRANG”**.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

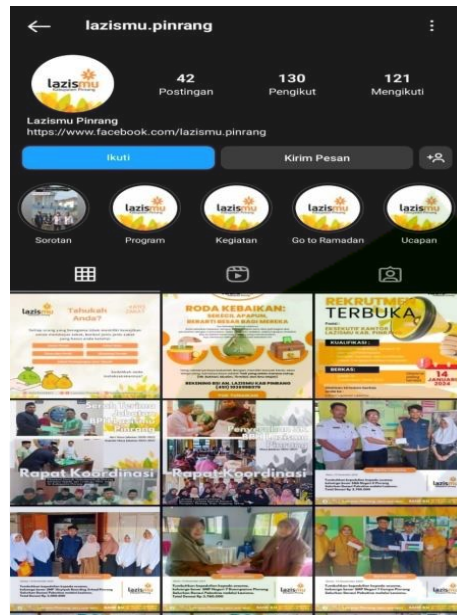
Pinrang, 06 Desember 2023

Ketua,  
Lazismu Kabupaten Pinrang

**lazis**  
KABUPATEN PINRANG

*Munir Amir*  
Munir Amir, Sp, M,Si

## BENTUK SOSIALISASI MELALUI SOSIAL MEDIA



### DOKUMENTASI WAWANCARA









**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

**BERITA ACARA  
REVISI JUDUL SKRIPSI**

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyatakan bahwa Mahasiswa:

Nama : NURUL AZWANI  
N I M : 19.2700.030  
Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Menerangkan bahwa judul skripsi semula:

PROBLEMATIKA PENGHIMPUNAN DANA ZAKAT PADA BAZNAS PINRANG  
Telah diganti dengan judul baru:

EFEKTIVITAS PENGHIMPUNAN DANA ZAKAT PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT  
MUHAMMADIYAH (LAZISMU) KANTOR LAYANAN KABUPATEN PINRANG  
dengan alasan / dasar:

.....  
.....

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 24 Januari 2024

Pembimbing Utama

Dra. Rukiah, M.H.

Pembimbing Pendamping

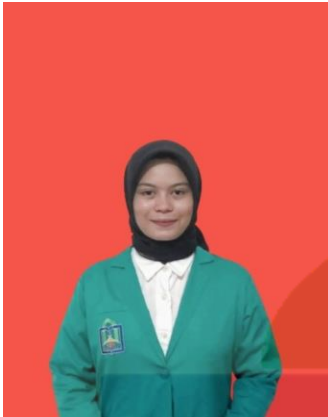
Sulkarnain, M.Si.



Mengetahui,  
Dekan

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
NIP. 197102082001122002

## BIODATA PENULIS



**Nurul Azwani**, Lahir di Tuppu, 26 Maret 2001 merupakan anak ke tiga dari lima besaudara dari pasangan suami istri Bapak Muh. Arif dan Ibu Halifah. Adapun riwayat hidup pendidikan penulis yaitu pada tahun 2006 mulai masuk TK DDI Tuppu, kemudian pada tahun 2007 masuk sekolah Dasar Negeri 170 Tuppu dan pada tahun 2013 masuk sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Lembang dan kemudian selesai tahun 2016, Lalu melanjutkan jenjang pendidikan sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) 8 Pinrang dan selesai pada tahun 2019. Hingga kemudian melanjutkan studi ke jenjang S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, dengan mengambil program studi Manajemen Zakat dan Wakaf , Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, kemudian penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Kantor Urusan Agama (KUA), dan juga penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Kaseralau, Kecamatan Batulappa, Kabupaten Pinrang. Dan sekarang ini penulis sudah sampai ke jenjang akhir penyelesaian, penulis menyusun Skripsi sebagai salah satu bentuk tugas akhir dengan judul **“Efektivitas Penghimpunan Dana Zakat Pada Lembaga Amil Zakat (Muhammadiyah) Kantor Layanan Kabupaten Pinrang”**.